

SKRIPSI

PENGARUH MODAL USAHA, JANGKA WAKTU, PENGAWASAN, DAN AKAD PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (STUDI PADA PT. BANK ACEH CABANG SABANG)



Disusun Oleh :

**RISKA PRATIWI
NIM. 180603112**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Pratiwi
NIM : 180603112
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Riska Pratiwi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, Dan
Akad Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha
Mikro Kecil Menengah (Studi Pada PT. Bank Aceh Cabang
Sabang)**

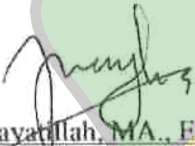
Disusun Oleh:

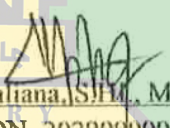
Riska Pratiwi
NIM. 180603112

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Inayatillah, MA., Ek
NIP.1982080420140332002


Isnalia, S.H., M.A
NIDN. 2029099003

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Riska Pratiwi
NIM. 180603112

Dengan Judul:

**Pengaruh Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, Dan Akad
Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil
Menengah (Studi Pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang)**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Maret 2023 M
23 Sya'ban 1444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Inayahillah, MA.,Ek
NIP. 1982080420140332002

Isnatiyana, S.Pd.,MA
NIDN. 2029099003

Penguji I

Penguji II

Ana Pitria, S.E.,M.Sc
NIP. 199009052019032019

Intan Qurratulaini, S.Ag.,M.Si
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Hafid Fuzqani, M.Ec
NIP. 198606252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Riska Pratiwi
NIM : 1806603112
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603112@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐
yang berjudul:

Pengaruh Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, Dan Akad Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang) Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2023

Mengetahui,

Penulis

Riska Pratiwi
NIM: 180603112

Pembimbing I

Inayatillah, M.A., Ek
NIP. 1982080420140332002

Pembimbing II

Isnahana, S.M., M.A.
NIDN. 2029049003

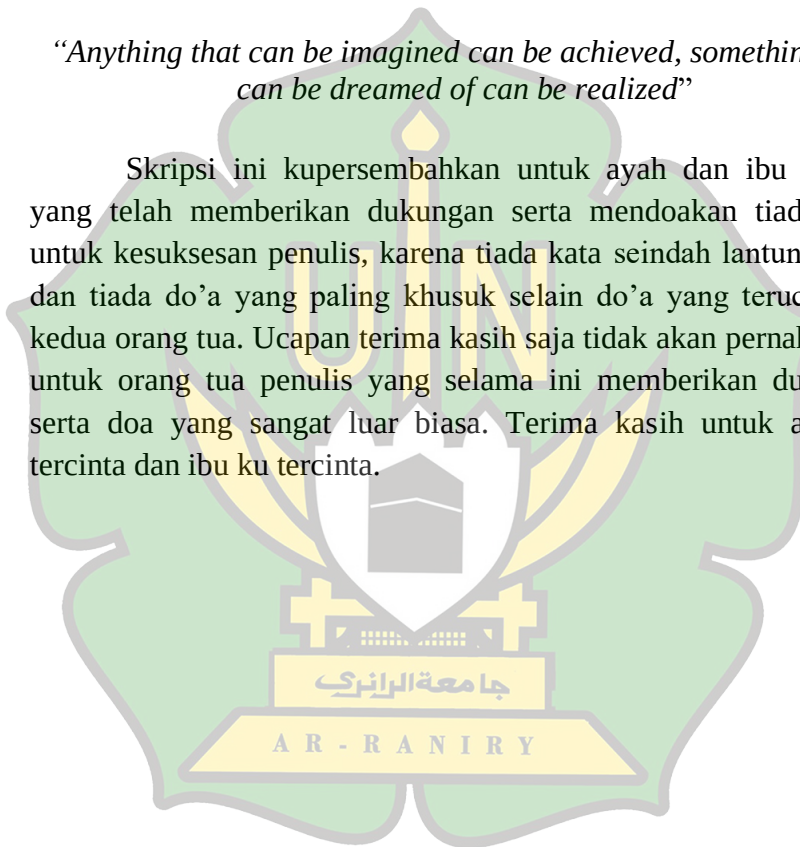
MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Anything that can be imagined can be achieved, something that can be dreamed of can be realized”

Skripsi ini kupersembahkan untuk ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan serta mendoakan tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusus selain do’a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk orang tua penulis yang selama ini memberikan dukungan serta doa yang sangat luar biasa. Terima kasih untuk ayah ku tercinta dan ibu ku tercinta.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul ” *Pengaruh Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, Dan Akad Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang)*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajian kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, SH.I.,S.E, M.H., selaku staf akademik yang telah banyak membantu.
3. Inayatillah,MA.,Ek selaku pembimbing I dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
4. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
5. Isnaliana, S.HI., MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Kepada Bank Aceh Syariah dan responden atau pelaku UMKM kota Sabang yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.

8. Terimakasih teman-teman jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 2023

Penulis,

Riska Pratiwi

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa: كيف
hauula: هؤل

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/إِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ/يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يِ/يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Riska Pratiwi
NIM : 180603112
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam /Perbankan ssSyariah
Judul : Pengaruh Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, Dan Akad Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang)
Pembimbing I : Inayatillah MA.Ek
Pembimbing II : Isnaliana, S.HI., MA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Sabang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad yang digunakan pada pembiayaan dalam mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Sabang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 responden dengan menggunakan *purposive sampling* atau menentukan kriteria dalam menentukan sampel, adapun pada penelitian ini akan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha di kota Sabang. Sedangkan secara simultan modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad yang digunakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap perkembangan UMKM di Kota Sabang.

Kata Kunci: *Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, Akad Pembiayaan, UMKM, Bank Aceh*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 14
2.1 Pembiayaan Mikro.....	14
2.1.1 Pengertian Pembiayaan Mikro	14
2.1.2 Tujuan Pembiayaan	17
2.1.3 Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah.....	18
2.2 Modal Usaha.....	20
2.2.1 Pengertian Modal Usaha.....	20
2.2.2 Indikator Modal Usaha	21
2.3 Jangka Waktu	22
2.3.1 Pengertian Jangka Waktu	22
2.3.2 Jangka Waktu Pelmbiyaan.....	23
2.3.3 Indikator Jangka Waktu.....	25
2.4 Pengawasan	26
2.4.1 Pengertian Pengawasan	26
2.4.2 Indikator Pengawasan.....	28
2.5 Akad	29

2.5.1 Pengertian dan Landasan Hukum Akad <i>Murabahah</i>	29
2.5.2 Indikator Akad <i>Murabahah</i>	32
2.6 Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.....	33
2.6.1 Pengertian Perkembangan Usaha	33
2.6.2 Indikator Perkembangan Usaha.....	34
2.7 Usaha Mikro Kecil Menengah.....	39
2.7.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah	39
2.7.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah	40
2.7.3 Peran Usaha Mikro Kecil Menengah	41
2.7.4 Masalah-Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah	42
2.7.5 Upaya-Upaya Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	44
2.8 Penelitian Terkait.....	46
2.9 Hubungan Antar Variabel.....	53
2.9.1 Hubungan Antar Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	53
2.9.2 Hubungan Antar Jangka Waktu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	54
2.9.3 Hubungan Antar Pengawasan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	54
2.9.4 Hubungan Antar Akad Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menggengah	55
2.9.5 Hubungan Antar Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan dan Akad Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menggengah	56
2.10 Kerangka Berpikir	57
2.11 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	60
3.2 Sumber Data	60
3.3 Teknik Pengumpulan Data	61
3.4 Populasi dan Sampel.....	63
3.4.1 Populasi	63
3.4.2 Sampel	63
3.5 Skala Pengukuran.....	65

3.6	Definisi Operasionalisasi Variabel	66
3.6.1	Variabel Bebas (Independent)	66
3.6.2	Variabel Terikat (Dependent)	66
3.7	Instrumen Penelitian	68
3.7.1	Uji Validitas	68
3.7.2	Uji Reliabilitas	68
3.8	Uji Asumsi Klasik	69
3.8.1	Uji Normalitas	69
3.8.2	Uji Multikolinieritas	70
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas	70
3.9	Analisis Regresi Linear Berganda	71
3.10	Pengujian Hipotesis	72
3.10.1	Uji Parsial (Uji-t)	72
3.10.2	Uji Simultan (Uji-F)	73
3.10.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1	Gambaran Umum Bank Aceh Syariah dan UMKM Sabang	75
4.1.1	Sejarah dan Visi Misi Bank Aceh Syariah	75
4.1.2	Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Sabang	80
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden	81
4.2.1	Karakteristik Responden	81
4.2.2	Deskripsi Variabel	85
4.3	Hasil Penelitian	91
4.3.1	Hasil Uji Instrumen	91
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	93
4.3.2.1	Hasil Uji Normalitas	93
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	96
4.5	Hasil Uji Hipotesis	99
4.5.1	Hasil Uji Parsial (Uji t)	99
4.5.2	Hasil Uji Simultan (Uji F)	100
4.5.3	Hasil Uji Determinasi	102
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	102
4.6.1	Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang	102

4.6.2 Pengaruh Jangka Waktu (X_2) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil iMenengah Di Kota Sabang	104
4.6.3iPengaruh Pengawasan (X_3) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang	105
4.6.4iPengaruh Akad Pembiayaan (X_4) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang	106
4.6.5 Pengaruh Modal Usaha (X_1), Jangka Waktu (X_2), Pengawasan (X_3) dan Akad Pembiayaan(X_4) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang	107
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1	Instrumen Skala Likert	65
Tabel 3.2	Operasional Variabel	66
Tabel 4.1	Jumlah UMKM di Kota Sabang	80
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	83
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	84
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	85
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Modal Usaha.....	86
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel Jangka Waktu	87
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Pengawasan	88
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel Akad Pembiayaan.....	89
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Perkembangan UMKM.....	90
Tabel 4.11	Uji Validitas.....	91
Tabel 4.12	Uji Reliabilitas.....	92
Tabel 4.13	Uji Multikolinieritas	95
Tabel 4.14	Uji Regresi Linear Berganda	97
Tabel 4.15	Uji Parsial	99
Tabel 4.16	Uji Simultan.....	101
Tabel 4.17	Uji Determinasi.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Kota Sabang	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 4.1 Histogram	94
Gambar 4.2 Uji Heterokedastistas Scatterplot.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner	117
Lampiran 2 Tabulasi Data	125
Lampiran 3 Hasil Statistik	133
Lampiran 4 Tabel Statistik	144
Lampiran 5 Riwayat Hidup	145



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia (Sadi dan Henderson, 2010). UMKM sebagai salah satu sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi. UMKM juga menjadi pusat perhatian oleh pemerintah karena dinilai memiliki kedudukan yang substansial terhadap perekonomian Indonesia (Profil Bisnis UMKM, 2015).

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UKM di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Jumlah total unit usaha di Indonesia sebanyak 99,99% pada tahun 2022. Menteri Koperasi dan UKM (MenkopUKM), Teten Masduki mengatakan sebanyak 19,5 juta pelaku UMKM dari 65 juta yang telah bergerak, berhubung dan *on boarding* di bidang digital. Perkembangan terakhir per Juni 2022, sudah 30,4 % dari total UMKM telah hadir pada *Platform e-commerce* (Santia, 2022).

Data tersebut juga menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor UMKM yaitu sebesar 116,67 juta pekerja (97,02%) yang jumlahnya paling besar dibandingkan tenaga

kerja lainnya. Tenaga kerja yang paling mendominasi yaitu pada usaha mikro sebanyak 89,17%, sedangkan jumlah tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah masing-masing sebanyak 4,74% dan 3,11%. Kontribusi UMKM dalam perekonomian dapat menjadikan UMKM sebagai prioritas nasional dalam percepatan pembangunan yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran di Indonesia (Purnamasari & Darmawan, 2017).

Begitu besarnya potensi UMKM, namun kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM terlepas dari masalah yang mereka alami. Adapun beberapa permasalahan yang umum dihadapi oleh para pelaku UMKM seperti keterbatasan modal, keterbatasan teknologi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan pekerja dengan keahlian yang tinggi, kesulitan mengakses informasi mengenai kemajuan pasar, biaya transportasi dan energi yang tinggi, dan banyak hal pendukung lainnya (Bakti, 2018).

Dari sekian banyaknya hal yang menjadi hambatan dalam menjalankan usaha, permasalahan modal merupakan permasalahan yang paling utama dan sering terjadi sehingga hal ini menyebabkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya dengan baik (Sudarno, 2011). Oleh sebab itu, perlu untuk para pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro ke lembaga

keuangan untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Permasalahan tersebut dirasakan juga oleh para pelaku UMKM di Kota Sabang, dimana mereka sama-sama memiliki permasalahan dalam keterbatasan modal usaha sehingga tingkat pendapatan mereka rendah atau tidak stabil (tidak berkembang). Perkembangan usaha, bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga bank syariah sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya (Purwanti, 2012).

Oleh sebab itulah sangat penting untuk menegaskan kembali posisi dan peran lembaga keuangan mikro syariah (dalam hal ini Bank Aceh) di Sabang, diharapkan UMKM di Sabang bisa berkembang lebih maksimal sehingga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Rivai, 2010).

Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk yang berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal atau investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro di Kota Sabang khususnya nasabah di Bank

Aceh cabang Sabang yang mengajukan pembiayaan guna untuk menambah modal usaha agar asset yang mereka miliki bertambah dan hasil produksi pun bertambah, maka mereka berhak mendapat tambahan pinjaman modal dengan menyertakan dokumen persyaratan yang lengkap yang telah disetujui oleh kedua belah pihak (Rivai, 2010).

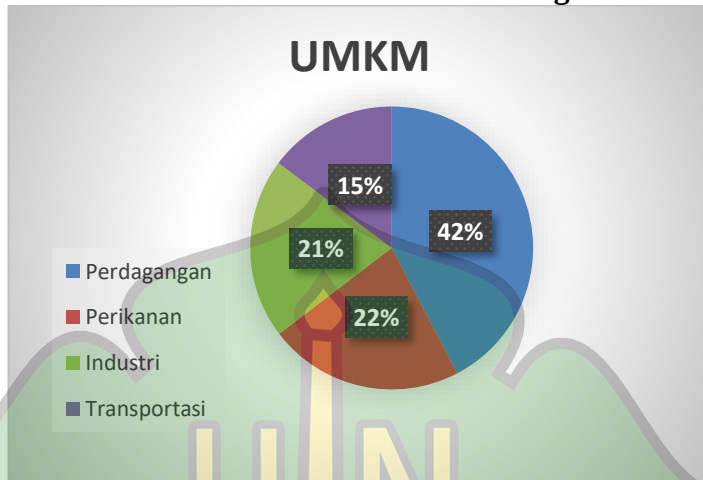
Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Aceh sendiri menggunakan akad *murabahah* dan akad *musyarakah*. *Bai' al-Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Karim, 2014). Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* ini merupakan suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau bahan modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank = (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang telah ditetapkan oleh bank (Asiyah, 2015). Selain itu akad *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Widyarini, 2020).

Bank Aceh cabang Sabang juga melayani nasabah mikro dan kecil dalam skala kebutuhan 5 juta – 100 Juta rupiah dengan

margin 18% dalam jangka waktu minimal 6 bulan maksimal 36 bulan untuk modal kerja dan maksimal 60 bulan untuk tujuan investasi usaha. Produk yang diberikan oleh Bank Aceh diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan bagi Bank Aceh yang dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat (www.bankaceh.co.id). Bank Aceh memberikan pengawasan terhadap nasabah UMKM yang ingin mendapatkan pembiayaan mikro dalam usahanya, pengawasan di lakukan dari awal melakukan pembiayaan sampai usaha mereka berkembang.

Sebagai salah satu kota/daerah destinasi yang terkenal dengan pariwisata, kota Sabang sebagian besar penduduknya memiliki usaha sendiri yang beraneka ragam. Fenomena yang terjadi saat ini adalah ketika para pedagang tidak menggunakan pembiayaan mikro atau UMKM dari bank usaha mereka tidak berkembang dengan baik dan pesat. Sebagian besar pedagang di kota Sabang telah menggunakan pembiayaan mikro, setelah menggunakan pembiayaan mikro usaha mereka berkembang dengan baik dan pesat. Adapun UMKM yang banyak dijalani oleh masyarakat Kota Sabang dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1
Jumlah UMKM Kota Sabang



Sumber: Dinas dan Koperasi UKM (2022)

Berdasarkan grafik diatas maka dappat dilihat bahwa UMKM yang banyak dijalani oleh masyarakat Kota Sabang adalah perdagangan dengan jumlah 42%, kemudian jenis UMKM perikanan meliputi nelayan, penjual ikan, distribusi ikan dan sebagainya dengan persentase 22%. Kemudian jenis UMKM industri seperti penjual pernak-pernik, penjual cinderamata dan sebagainya dengan persentase 21% dan yang terakhir adalah jenis UMKM transportasi dengan persentase 15%.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan kepada tiga orang nasabah pembiayaan mikro syariah di Bank Aceh Syariah cabang Sabang mengenai pembiayaan mikro yang mereka ajukan dapat peneliti simpulkan bahwa: menurut Ismega (39) yang merupakan seorang pelaku UMKM keripik pisang kepok mengatakan modal yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah untuk

pembiayaan usahanya sangat membantu perkembangan dan kemajuan usahanya dari yang awalnya cuman hanya menitipkan produknya ke kios-kios kecil tetapi sekarang sudah menitipkan ke supermarket-supermarket yang ada di kota Sabang. Hal serupa juga dikatakan oleh Yuli (49) yang juga nasabah pembiayaan mikro syariah di Bank Aceh Syariah cabang Sabang. Beliau mengatakan bahwa penambahan modal yang diberikan untuk perkembangan usahanya sangat membantunya meningkatkan produk nya dan beliau juga mengatakan jangka waktu yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah cabang Sabang sudah sangat sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan. Namun menurut Herlina (55) akad yang digunakan oleh Bank Aceh Syariah untuk pembiayaan mikro syariah sudah sangat jelas dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Bank Aceh sudah dilakukan dengan sangat baik yang mana sebelum pencairan pembiayaan mereka melakukan survey tinjauan lapangan untuk mengetahui usaha nasabah dan setelah pencairan ada monitoring bersekala yang dilakukan sebulan satu kali atau dua kali tergantung pihak Bank Acehnya untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha nasabah.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istingah (2019) bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat modal usaha maka semakin baik perkembangan usaha kecil dan menengah yang akan dicapai dan sebaliknya. Selanjutnya penelitian dari Surliani (2011)

menyebutkan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurina (2021) bahwa faktor jangka waktu pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM nasabah BMT Surya Umat Klaten, semakin lama jangka waktu pembiayaan modal kerja maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh nasabah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et.al (2022) mengenai pengaruh akad murabahah terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Rawangu bahwa hasil penelitian menunjukkan pembiayaan akad murabahah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Selain itu menurut survei atau wawancara yang peneliti lakukan tidak semua usaha yang diberikan pembiayaan mikro dapat menjalankan usahanya dengan baik. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian nasabah pembiayaan menurun akibat pandemi Covid-19 dan juga pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, ketidakstabilan harga dan bencana alam. Terdapat beberapa nasabah pembiayaan mikro yang menggunakan separuh modal yang diberikan oleh Bank Aceh Cabang Sabang untuk keperluan pribadi atau untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dari dampak pandemi tersebut adanya beberapa jenis usaha yang dalam perkembangan usahanya mengalami penurunan pendapatan sehingga bank dalam hal ini lebih berhati-hati untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang pengaruh modal, jangka waktu pengawasan, dan akad pembiayaan mikro yang diberikan kepada nasabah Bank Aceh Kantor Cabang Sabang untuk melihat sejauh mana perkembangan usahanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian ini dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan, dan Akad Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada PT. Bank Aceh Cabang sabang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang?
2. Apakah jangka waktu berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang?
3. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang?

4. Apakah akad berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang?
5. Apakah modal usaha, jangka waktu, pengawasan, dan akad secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu penggunaan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang.
4. Untuk mengetahui pengaruh akad terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jangka waktu, pengawasan, dan akad terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah nasabah Bank Aceh cabang Sabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih mengenai perkembangan UMKM yang mampu dipengaruhi oleh modal, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai peranan modal, jangka waktu, pengawasan, dan akad pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM nasabah pembiayaan di Sabang.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabahnya sehingga perusahaan akan mudah melakukan pengembangan produk.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari beberapa sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang mencakup tentang permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan teori-teori yang meliputi, Pembiayaan mikro, modal, jangka waktu, pengawasan, akad, dan perkembangan usaha mikro kecil menengah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas, Uji asumsi klasik, Definisi dan Operasionalisasi Variabel, Metode dan Teknik analisis data, Penguji Hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang pengelolaan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian yang direkomendasikan untuk berbagai pengambilan kebijakan, serta peneliti berikutnya terkait topik ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan Mikro

2.1.1 Pengertian Pembiayaan Mikro

Bank sebagai media intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) selain menghimpun dana masyarakat, bank juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. istilah kredit banyak di pakai dalam sistem perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (*interest based*). Sedangkan dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*) (Anshori, 2007).

Portofolio pembiayaan (*financing*) merupakan bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian maka pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual-beli yang merupakan instrumen pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan (Arifin, 2006).

Pembiayaan secara luas berarti pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2006). Menurut Antonio (2001)

pengertian pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
3. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bi tamlik*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Ascarya (2007) dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. *Return bearing finance*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
2. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.

3. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klain terhadap pokok dan keuntungan.

Sedangkat menurut Antonio (2001) sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha. Adapun pengertian pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yaitu masyarakat menengah kebawah yang mempunyai penghasilan dibawah rata-rata (Permatasari, 2012).

Pembiayaan mikro menurut Suhardjono (2003) adalah pembiayaan dari bank untuk investasi atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro baik secara langsung maupun tidak langsung yang dijalankan oleh penduduk menengah kebawah dengan *plafond* pembiayaan maksimal Rp.50.000.000.

2.1.2 Tujuan Pembiayaan

Muhammad (2005) menyatakan pembiayaan yang diberikan kepada para pengusaha mikro kecil menengah diberikan dalam rangka :

1. Upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

2. Upaya meminimalkan resiko

Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pada dasarnya pembiayaan dapat guna sumber daya ekonomi.

4. Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

2.1.3 Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah

Adapun jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah menurut Karim (2010) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Modal kerja

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya, jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Adapun konsep modal kerja mencakup tiga hal yaitu :

- a) Modal kerja (*working capital assets*), modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal.
- b) Modal kerja bruto (*gross working capital*), merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*current assets*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah atau likuiditas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar.

- c) Modal kerja netto (*net working capital*), merupakan kelebihan aktiva lancar atas utang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran utang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.

Sedangkan berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

- a) Modal kerja permanen, modal kerja permanen berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang, sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.
 - b) Modal kerja seasonal, modal kerja seasonal bersumber dari modal kerja jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin, atau dari hasil penjualan produksi.
2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau pembangunan proyek, atau untuk keperluan rehabilitasi (Kasmir, 2002).

Bank dapat memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Melakukan penilaian atas proyek yang akan di biayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan.
- b) Memperhatikan peran pemerintah tentang analisis dampak lingkungan (AMDAL).
- c) Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 (dua belas) tahun.
- d) Memenuhi ketentuan-ketentuan *bankable* yang berlaku seperti, persyaratan, penerimaan pembiayaan dan jaminan.

3. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pemberian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perorangan (pribadi).

2.2 Modal Usaha

2.2.1 Pengertian Modal Usaha

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2000). Sedangkan menurut Meij (dalam Riyanto, 2010) modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah

semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang besar.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. (Pamungkas, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

2.2.2 Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha menurut Purwanti (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu

tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

2.3 Jangka Waktu

2.3.1 Pengertian Jangka Waktu

Jangka waktu setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka

waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati, hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu. Jangka Waktu pembiayaan adalah waktu jatuh tempo debitor untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman (Yuliawati, 2019)

Menurut Pradita dalam (Kasmir, 2015), jangka waktu pelunasan pembiayaan merupakan waktu jatuh tempo seorang debitor membayar seluruh nilai pinjaman yang diberikan termasuk didalamnya pembayaran bunga pinjaman. Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini meliputi masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

Semakin lama jangka waktu pelunasan, maka tanggungan angsuran bulannya relatif lebih kecil sehingga beban debitor pelunasan pembiayaan akan lebih ringan. Oleh karena itu, jangka waktu pelunasan yang semakin panjang maka peluang pengembalian pembiayaan secara lancar juga akan semakin tinggi (Haloho, 2010).

2.3.2 Jangka Waktu Pembiayaan

Menurut Pradita, jangka waktu pelunasan kredit merupakan waktu jatuh tempo seorang debitor membayar seluruh nilai pinjaman yang diberikan termasuk didalamnya pembayaran bunga pinjaman. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu

tertentu, jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

Semakin lama jangka waktu pelunasan, maka tanggungan angsuran bulannya relative lebih kecil sehingga beban debitur pelunasan kredit akan lebih ringan. Oleh karena itu, jangka waktu pelunasan yang semakin panjang maka peluang pengembalian kredit secara lancar juga akan semakin tinggi.

Menurut Arinta (2020), semakin lama jangka waktu pelunasan kredit akan menurunkan tingkat perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga pada pihak bank akan melakukan pertimbangan yang penuh dalam menentukan jangka waktu pengembalian kredit.

Dalam pembiayaan ini tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta perolehan keuntungan yang telah ditetapkan bersama berdasarkan kedua belah pihak. Pada akad jual beli dan sewa, bank syariah akan memperoleh pendapatan secara pasti. Hal ini sesuai dengan konsep dasar teori pertukaran di mana teori pertukaran ini sering disebut Natural Certainty Contracts, adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Dalam bentuk ini (1) *Cash flow*-nya pasti atau sudah disepakati diawal kontrak, (2) Objek pertukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu, maupun harga. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

a. Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b. Pembiayaan jangka menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

c. Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

2.3.3 Indikator Jangka Waktu

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:29) indikator jangka waktu adalah sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Jangka Pendek(*short term-loan*)
- b. Pembiayaan Jangka Menengah (*Medium term-loan*)
- c. Pembiayaan Jangka Panjang (*Long term-loan*)

Sedangkan dalam penelitian ini indikator jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini juga dilihat dari pembiayaan ataupun jangka waktu pembiayaan yang disalurkan.

2.4 Pengawasan

2.4.1 Pengertian Pengawasan

Kamus Besar Indonesia mendefinisikan istilah pengawasan berasal dari kata”Awas” yang artinya memperhatikan baik baik, dalam arti sesuatu dengan cermat dan seksama, tidak ada lagi kegiatan kecuali memberi laporan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dari apa yang diawasi (Sujanto, 1986). Menurut Winardi (2000:585), pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Sedangkan menurut Swasta (1996:216), pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan.

Menurut Mulyany (2020), pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antar pelaksanaan actual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti. Menurut Prayudi (2016) , pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang dijalankan, dilaksanakan, atau diselenggarakan itu dengan apa yang dikehendaki,

direncanakan atau diperhatikan. Menurut Anwar (2004) pengawasan atau control terhadap tindakan aparatur pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Jadi pengawasan itu mengukur pelaksanaan dibandingkan dengan cita-cita dan rencana, memperlihatkan dimana ada penyimpangan yang negatif dan dengan menggerakkan tindakan-tindakan untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan, membantu menjamin tercapainya rencana-rencana (Suci, 2018).

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan kerja tersebut. Konsep pengawasan demikian sebenarnya menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, dimana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak dibawahnya (Zakiah, 2014).

Dalam ilmu manajemen, pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dari segi manajerial,

pengawasan mengandung makna pula sebagai pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan atau suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya (Zakiah, 2014).

Pengertian pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan pasal 1 peraturan pemerinth No. 79 Tahun 2005 tentang pedoman pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah menyatakan bahwa pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan pengawasan adalah hal yang penting dalam menjalankan suatu perencanaan di suatu instansi tersebut agar tercipta nya kerja yang sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan bersama (Zakiah, 2014).

2.4.2 Indikator Pengawasan

Menurut Rachman (2001), indikator keberhasilan suatu organisasi pemerintah dalam mencapai tujuannya banyak ditentukan oleh keberhasilan pengawasan. Jika pengawasan

berjalan dengan baik maka pengawasan merupakan unsur paling pokok dalam menentukan keberhasilan suatu program. Keberhasilan suatu program pengawasan sendiri dapat dilihat dari berbagai macam indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas, antara lain:
 - a. Rencana yang disusun dapat menggambarkan adanya sasaran yang jelas dan dapat diukur, terlihat kaitan antara rencana dengan program dan anggaran
 - b. Tugas dapat selesai sesuai dengan rencana, baik dilihat dari aspek fisik maupun biaya
2. Berkurangnya penyalahgunaan wewenang yaitu berkurangnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah
3. Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pungutan liar antara lain:
 - a. Kualitas dan Kuantitas kasus-kasus penyimpangan, penyelewengan, kebocoran, pemborosan dapat dikurangi sebagaimana laporan pengawasan fungsional dan laporan pengawasan lainnya
 - b. Berkurangnya tingkat kesalahan dalam pelaksanaan tugas

2.5 Akad

2.5.1 Pengertian dan Landasan Hukum Akad Murabahah

Akad murabahah merupakan salah satu bentuk pembiayaan perbankan syariah dalam bentuk akad jual beli adalah akad murabahah. Murabahah didefinisikan oleh para fuqaha sebagai

penjualan barang seharga biaya/ harga pokok (*Cost*) barang tersebut ditambah *mark-up* atau margin keuntungan yang disepakati. Karakteristik murabahah adalah bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya (*cost*) tersebut Ascarya (2007).

Menurut Karim (2010) murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainly contracts*, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Nurhayati dan Wasilah (2013) menjelaskan bahwa murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran akad atas jual beli dapat dilakukan secara tunai (*Bai' Naqdan*) atau tangguh (*Bai' Mu'ajjal* / *Bai' Bi'tsaman Ajil*).

Al-Qur'an tidak membuat acuan langsung berkenaan dengan murabahah, walaupun ada beberapa acuan di dalamnya untuk menjual, keuntungan, kerugian, dan perdagangan. Demikian juga, nampaknya tidak ada juga hadits yang memiliki acuan langsung kepada murabahah. Meskipun murabahah termasuk dalam akad jual beli dan dalam Al-Qur'an dan beberapa ayat tentang jual beli misalnya surat Al-Baqarah ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: “...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Al-Baqarah:275)

Namun dalam ayat tersebut tidak menjelaskan jual beli yang bagaimana atau murabahah termasuk di dalamnya atau tidak, jadi belum ada landasan dari Al- Qur'an yang mendasari secara langsung tentang murabahah. Para ulama awal seperti Malik dan Syafi'iyang khusus menyatakan bahwa penjualan murabahah berlaku, tidak menyebutkan referensi dari hadits yang jelas. Ramadhon (2017) menyimpulkan murabahah merupakan “salah satu penjualan yang tidak dikenal sepanjang masa Nabi atau sahabatnya”. Menurutny, ulama yang masyhur mulai mengungkapkan pandangan mereka mengenai murabahah pada perempat pertama abad hijriah, atau lebih. Karena nampaknya tidak ada acuan langsung kepadanya dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits yang diterima umum, para ahli harus membenarkan murabahah berdasarkan landasan lain. malik mendukung validitasnya dengan acuan pada praktek orang-orang Madinah.

Imam Syafi'i, tanpa bermaksud untuk membela pandangannya, mengatakan: “Jika seseorang menunjukkan komoditas kepada seseorang dan mengatakan, “kamu beli untukku, aku akan memberikanmu keuntungan begini, begini,” kemudian orang itu membelinya, maka transaksi itu sah”. Ulama' Hanafi, Marghinani, membenarkannya berdasarkan “kondisi penting bagi

validitas penjualan didalamnya, dan juga manusia sangat membutuhkannya. Ulama Syafi'i, Nawawi, secara sederhana mengemukakan bahwa: Penjualan Murabahah sah menurut hukum tanpa bantahan (Wasilah, 2013).

Murabahah merupakan bentuk penjualan pembayaran yang ditunda dan perjanjian komersial resmi, walaupun tidak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi dibolehkan dalam hukum Islam. Bank-bank Islam telah menggunakan perjanjian murabahah dalam aktifitas pembiayaan melalui barang-barang dagangan, dan memperluas jaringan dan penggunaannya.

2.5.2 Indikator Akad Murabahah

Menurut Muljono (2015) murabahah indikator dapat di bedakan berdasarkan sebagai berikut:

1. Murabahah dengan pesanan

Murabahah dengan pesanan (*Murabahah to the purchase order*) dapat bersifat mengikat dan tidak mengikat pembeli untuk membeli barang pesanannya. Kalau bersifat mengikat, maka pembeli harus membeli barang pesanannya dan tidak dapat membatalkan pesanannya. Jika aset murabahah yang telah dibeli oleh penjul dalam murabahah pesanan mengikat, mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli, maka penurunan nilai tersebut menjadi beban penjual dan akan mengurangi nilai akad.

2. *Murabahah* tanpa pesanan

Murabahah tanpa pesanan bersifat tidak mengikat, sehingga dapat membatalkan pesannya.

3. *Murabahah* tunai

Murabahah tunai adalah *murabahah* dengan cara pembayarannya sekaligus sesuai dengan harga barang yang telah disepakati keduanya.

4. *Murabahah* tangguh

Murabahah tangguh adalah *murabahah* dengan cara pembayarannya dilakukan secara dicicil atau angsuran sesuai dengan yang disepakati keduanya.

2.6 Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

2.6.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan (Chandra, 2000).

Soeharto (2010) menyatakan Perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu tahap *conceptual*, *start up*, *stabilisasi*, pertumbuhan (*growth stage*), dan kedewasaan. Dikajian ini akan membahas perkembangan usaha dilihat dari tahapan *conceptual*, yaitu :

1. Mengenal peluang potensial, dalam mengetahui peluang potensial yang penting harus diketahui adalah masala-masalah yang ada dipasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.
2. Analisa peluang, tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa *market research* kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya.
3. Mengorganisasi sumber daya, yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah memanejemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap inilah yang sering disebut sebagai tahap memulai usaha. Dimana tahap ini dikatakan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selajutnya. Tahap ini bisa disebut sebagai tahap *warming up*.
4. Langkah mobilisasi sumber daya, langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ketahap *startup*.

2.6.2 Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter

yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut (Sholeh, 2008).

Para peneliti (Kim dan Choi (1994), Lee dan Miller (1996), Lou (1999), Milesatall (2000), Hadjimanolis (2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha. Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

a) Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal usaha terdiri dari tiga macam (Ambadar, 2010), yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankan dan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

b) Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh (Sutamto,1997).

c) Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif). Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau man power adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok

ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force* (Sumarson, 2009).

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya peningkatan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya peningkatan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada peningkatan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain

yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

e) Cabang Usaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.

2.7 Usaha Mikro Kecil Menengah

2.7.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah disebutkan pengertian sektor usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.7.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 menyebutkan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha mikro kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milya rlima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha mikro menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.7.3 Peran Usaha Mikro Kecil Menengah

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Glen Glenardi (2002) Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan membangun perekonomian nasional disebabkan oleh:

1. Sektor Mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.
2. Karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor

usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.

3. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
4. UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variable yang mudah menyesuaikan dengan perubahan /perkembangan yang terjadi.
5. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
6. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

2.7.4 Masalah-Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum yang dihadapi usaha mikro kecil menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik

produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi/antar wilayah, sektor/antar sub sektor, atau antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan/sektor yang sama (Tambunan, 2002).

Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 oktober 2008 mengungkapkan bahwa adah tujuh tantangan yang harus dihadapi UMKM dalam era krisis global yaitu:

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha.
2. Akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal rendah, sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain, seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
3. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum. Mayoritas UKM merupakan perusahaan perorangan yang tidak berakta notaris, 4,7% tergolong perusahaan perorangan berakta notaris, dan hanya 1,7% yang sudah memiliki badan hukum (PT/NV, CV, Firma, atau koperasi).

4. Tren nilai ekspor menunjukkan betapa sangat berfluktuatif dan berubah-ubahnya komoditas ekspor Indonesia selama periode 1999-2006.
5. Pengadaan bahan baku, masalah terbesar yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku adalah mahalnnya harga, terbatasnya ketersediaan, dan jarak yang relatif jauh. Ini karena bahan baku bagi UKM yang berorientasi ekspor sebagian besar berasal dari luar daerah usahan tersebut berlokasi.
6. Masalah utama yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja adalah tidak terampil dan mahalnnya biaya tenaga kerja. Regenerasi perajin dan pekerja terampil relatif lambat. Akibatnya, banyak sentra ekspor mengalami kelangkaan tenaga terampil untuk sektor tertentu
7. Dalam bidang pemasaran, masalahnya terkait dengan banyaknya pesaing yang bergerak dalam industri yang sama, relatif minimnya kemampuan bahasa asing sebagai suatu hambatan dalam melakukan negosiasi, dan penetrasi pasar diluar negeri.

2.7.5 Upaya-Upaya Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Mohammad Jafar Hafsah (2004), Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM,

maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif, Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.
2. Bantuan Permodalan, Pemerintah perlu memperluas kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya. Pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank.
3. Perlindungan Usaha, Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.
4. Pengembangan Kemitraan, perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar didalam negeri maupun diluar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha.
5. Pelatihan, pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen,

administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya.

6. Membentuk Lembaga Khusus, perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh perkembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM.
7. Memantapkan Asosiasi, asosiasi yang telah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.
8. Mengembangkan Promosi, diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.
9. Mengembangkan Kerjasama yang Setara Perlu adanya kerja sama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha UKM untuk menginventarisir berbagai isu-isu.

2.8 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Banursuci, et.al (2021), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kc. Tasikmalaya terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah yang dijalankan oleh nasabah. Diukur dengan beberapa indikator seperti besaran pembiayaan yang diterima, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah tenaga kerja dan peningkatan keuntungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independent pembiayaan mikro terhadap variabel dependent perkembangan UMKM berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Dan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah KC.Tasikmalaya.

Irawan & Mulyany (2020), penelitian ini menyatakan bahwa:

- 1) UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas laba sesudah mengalami peningkatan dari laba sebelum menerima pembiayaan syariah.
- 2) UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas konsumen sesudah lebih banyak dari konsumen sebelum menerima pembiayaan syariah.
- 3) UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS

Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena mayoritas tenaga kerja sesudah lebih banyak dari tenaga kerja sebelum menerima pembiayaan syariah.

Arif & Hardiyanti (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas. Penelitian ini diukur dengan beberapa indikator seperti besar modal usaha yang di terima, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan keuntungan, bertambahnya tenaga kerja dan dapat membuka cabang usaha. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pembiayaan Mikro terhadap variabel dependen perkembangan UMKM yang diuji secara terpisah. Dan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas mempunyai pengaruh positif sebesar 53 %.

Husaeni & Dewi (2019), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil dan menengah pada anggota BMT di Jawa Barat. Metode penelitian dilakukan menggunakan jenis pendekatan asosiatif kuantitatif. Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu anggota BMT Baytul Ikhtiar Bogor, BMT ItQan Bandung, BMT Amanah Bersama Bandung dan BMT Ibadurrahman Sukabumi yang berjumlah 40 orang. Sedangkan

teknik untuk menganalisa data yaitu menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa peran pembiayaan mikro syariah dalam memberikan permodalan usaha kepada anggota BMT memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah. Nilai R-Square sebesar 0.529 atau 52.90%. Hal ini terlihat bahwa variabel independen Pembiayaan Mikro Syariah dalam menjelaskan variabel dependen.

Prayogi & Siregar (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha UKM Pada PT. Cabang BRI Syariah Medan. Penelitian ini untuk melihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha UKM karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $7.196 > 2.024$ dan t hitung adalah zona penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). variabel pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap pembangunan tingkat UMKM Bisnis di PT. Cabang BRI Syariah Medan. Berdasarkan deskripsi penelitian terkait diatas, maka dapat di ikhtisakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Banursuci, et,al (2021) “ Pengaruh Pembiayaan Mikro	Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengelolaan data dan hasil penelitian secara

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya”	dengan analisis menggunakan aplikasi SPSS 23.0 for Windows	keseluruhan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2	Irawan & Mulyany (2020) “ Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah (Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)”	Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis menggunakan statistic deskriptif. Data dianalisis menggunakan Wilcoxon sign rank uji	Penelitian ini menemukan adanya perbedaan dan peningkatan laba berdasarkan uji statistik deskriptif dan Tes peringkat Wilcoxon. Begitu juga dengan aspek pelanggan dan karyawan, penelitian ini menemukan adanya selisih dan penambahan jumlah nasabah dan karyawan sesuai dengan penerimaan pembiayaan syariah oleh para UMKM. Hal ini menyiratkan bahwa pembiayaan syariah berperan dalam pengembangan UMKM.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Arif & Hardiyanti (2020) “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”	Metode Kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan mikro berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser sebesar 53%. Dan juga adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro.
4	Husaeni & Dewi (2019) “ Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat	Metode penelitian ini dilakukan menggunakan jenis pendekatan asosiatif kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa peran pembiayaan mikro syariah dalam memberikan permodalan

Tabel 2.1 Lanjutan

	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT di Jawa Barat”		usaha kepada anggota BMT memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.
5	Prayogi & Siregar (2017)” Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”	Metode penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan asosiatif kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan cara kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisa data yaitu menggunakan analisis Regresi Linier sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program software SPSS 23.0 for windows	Pembiayaan Mikro Syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKMPada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Medan. Hal ini dinyatakan dari hasil uji t adanya pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha UMKM pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Medan

Sumber: Data Diolah (2022)

2.9 Hubungan Antar Variabel

2.9.1 Hubungan Antar Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Kasmir, 2015 dalam (Arifin, 2017) “Setiap menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal”. Hubungan antara modal usaha dengan perkembangan usaha mikro kecil menengah sangat erat, karena dengan modal yang diberikan oleh pihak keuangan semakin besar pula peluang perkembangan usaha mikro kecil menengah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Farida (2020) bahwa menyatakan adanya pengaruh antara modal usaha terhadap pengembangan usaha unggulan di Kota Kediri.

2.9.2 Hubungan Antar Jangka Waktu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah/anggota untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan. Jangka waktu yang diebrikan dapat bervariasi antara lain: jangka waktu pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hubungan antara jangka waktu dengan perkembangan usaha mikro kecil menengah ada pengaruhnya, karena semakin lama jangka waktu yang diebrikan maka akan semakin berkembang usahanya menjadi lebih baik. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan (Chandra, 2000).

2.9.3 Hubungan Antar Pengawasan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Komarrudin (2015), pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antar pelaksanaan actual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai.

Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Jika pengawasan berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan maka pengawasan merupakan unsur paling pokok dalam menentukan keberhasilan suatu program. Hubungan antara pengawasan dengan perkembangan usaha mikro kecil mengengguh, karena dengan adanya pengawasan yang diberikan oleh pihak keuangan sangat membantu nasabah untuk tidak berbuat penyimpangan terhadap biaya yang didapati dan nasabah menjalankan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak keuangan. Sehingga dengan begitu usaha yang dijalankan akan berkembang menjadi lebih baik terhadap pengawasan yang dilakukan oleh pihak keuangan kepada nasabah yang melakukan pinjaman.

2.9.4 Hubungan Antar Akad Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Mengengguh

Akad dari sudut penggunaan Bahasa Arab mempunyai berbagai makna. Antaranya janji, jaminan, kepercayaan dan ikatan (sama ada ikatan sebenar seperti ikatan Ijab Qabul dalam akad jual beli) (Zuhaili, 2013). Akad di Bank Aceh Cabang sabang menggunakan dua akad yaitu murabahah dan musyarakah. Menurut Karim (2010). Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainty contracts*, karna dalam murabahah di

tentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Ascarya (2020) mengatakan musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tertentu (Ascarya, 2011). Hubungan antara Akad dengan perkembangan usaha mikro kecil mengengguh, karena dengan adanya akad yang diberikan oleh pihak keuangan terhadap nasabah yang ingin mengajukan pinjaman akan menggunakan pinjaman dengan sebenarnya sehingga dengan begitu akan berkembangnya usaha mereka dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hengki Mahendra (2020) menyatakan bahwa akad murabahah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada BMT Fajar Bandar Lampung.

2.9.5 Hubungan Antar Modal Usaha, Jangka Waktu, Pengawasan dan Akad Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Mengengguh

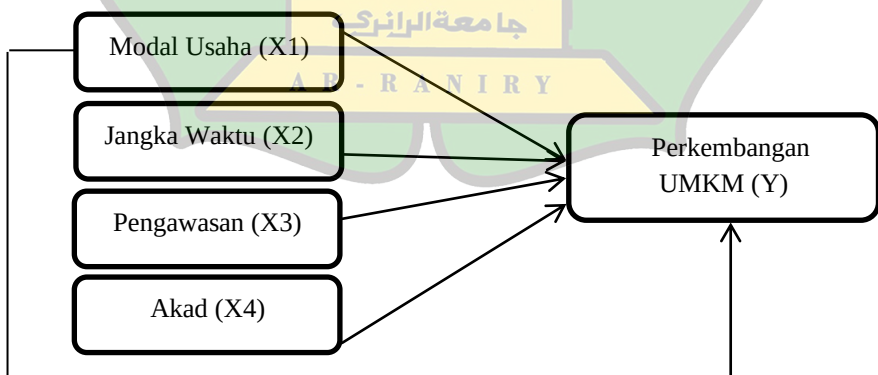
Perkembangan UMKM membutuhkan beberapa unsur pendukung seperti modal usaha yang digunakan dalam menjalankan usaha, jangka waktu baik dari usaha tersebut maupun dari modal yang membantu usaha, akad yang digunakan dalam

mengambil pembiayaan atau modal usaha dan pengawasan langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh bank (Husaeni & Dewi, 2019). Sehingga modal usaha, jangka waktu, pengawasan serta akad yang digunakan akan secara bersama-sama dalam mempengaruhi perkembangan usaha.

2.10 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan kebenaran dari suatu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Ilustrasi (2022)

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka terdapat 5 variabel yaitu variabel (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) sebagai variabel independent dan variabel (Y) sebagai variabel dependent. Di mana Modal Usaha (X_1), Jangka Waktu (X_2), Pengawasan (X_3), Akad (X_4) dan pengguna Perkembangan UMKM sebagai variabel (Y).

2.11 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis akan ditolak apabila faktanya menyangkal dan akan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Modal Usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Aceh Syariah

H_2 = Jangka waktu berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Aceh Syariah

H_3 = Pengawasan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Aceh Syariah

H_4 = Akad berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Aceh Syariah

H₅ = Modal usaha, jangka waktu, pengawasan, dan Akad
berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan
UMKM nasabah Bank Aceh Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu metode mencari korelasi atau hubungan kausal (hubungan bersifat sebab akibat) (Sugiyono, 2013).

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan atau objeknya (Nawawi & Martini, 2005). Dalam penelitian ini yang akan diamati oleh peneliti adalah pengaruh modal, jangka waktu, pengawasan, dan akad pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (Studi pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang).

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada pelaku UMKM. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan tanpa adanya campur tangan pihak ketiga (Siregar, 2013). Menurut

Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis, yang dibagikan kepada nasabah pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah Cabang Sabang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyoni, 2018). Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil dari penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument, dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk mendapatkan data dilapangan, maka peniliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Kuisioner (angket) Menurut sugiyono (2018) kuisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada metode ini pernyataan-pernyataan masalah ditulis dalam format kuisioner lalu disebarkan kepada responden untuk untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut peneliti dapat memperoleh data berupa pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang di teliti. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang dijawabnya tidak disediakan sehingga responden bebas menulis jawabannya sendiri .Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabanya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda (Suhartono, 2002).

b. Dokumentasi, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lain (Suhartono , 2002). Dalam penelitian ini peneliti mencari dokumentasi tentang sejarah, visi, misi, produk-produk, data nasabah Bank Aceh Cabang Sabang dan lainnya

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu (Sugiyono, 2018). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro Bank Aceh Cabang Sabang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah nasabah pembiayaan mikro pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka dari itu digunakan rumus lemeshow untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Nilai standart = 1,96

p = Maksimal Estimasi = 50% =0,5

d = Alpa (0,10) atau *sampling error* = 10%

Berdasarkan rumusan diatas maka dapat diperoleh sampel:

$$n = \frac{1.96^2 (0.5)(1 - 0.5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3.8416(0.25)}{0,01}$$

n = 96,04 (dibulatkan menjadi 100)

Dari rumus diatas diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang dibulatkan peneliti menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus ini karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah.

Adapun untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan motode *purposive sampling* karena dilakukan kepada nasabah pembiayaan mikro pada PT. Bank Aceh Cabang Sabang yang kebetulan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia dijadikan responden, ketila dilihat orang tersebut cocok menjadi responden yang dibutuhkan.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelaku UMKM yang aktif memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 2 tahun
- b. berdomisili di Sabang
- c. UMKM yang mengambil pembiayaan pada Bank Aceh yang aktif

3.5 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Riduwan, 2016).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Definisi Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019) variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mikro yang dinyatakan dengan simbol (X).

3.6.2 Variabel Terikat (Dependent)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dinyatakan dengan simbol (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
1	Modal Usaha (X1)	Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah	a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman b. Pemanfaatan modal tambahan c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal d. Keadaan usaha

Tabel 3.2-Lanjutan

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
		kekayaan. (Pamungkas, 2019)	setelah menambahkan modal.
2.	Jangka Waktu (X2)	Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang (Kasmir, 2015).	1. Jangka waktu pendek 2. Jangka waktu menengah 3. Jangka waktu panjang
3	Pengawasan (X3)	Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang dijalankan, dilaksanakan, atau diselenggarakan itu dengan apa yang dikehendaki, direncanakan atau diperhatikan (Prayudi, 1981)	1. Meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas. 2. Berkurangnya penyalahgunaan wewenang yaitu berkurangnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah 3. Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pungutan liar
4.	Akad (X4)	<i>Akad Murabahah</i> Menurut Karim (2010) Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli	Indikator Akad Murabahah 1. Murabahah dengan pesanan 2. Murabahah tanpa pesanan 3. Murabahah tunai 4. Murabahah tangguh

Tabel 3.2-Lanjutan

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
5.	Perkembangan Usaha (Y)	Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan (Chandra, 2000).	1. Modal Usaha 2. Omzet Penjualan 3. Pendapatan Keuntungan Usaha 4. Tenaga Kerja 5. Cabang Usaha

Sumber: Data Diolah (2023)

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2010). Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel dikatakan valid apabila nilai r -hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > dari r -tabel (Ghozali, 2010).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan menggunakan proses SPSS dengan menggunakan uji statistik *Crobach Alpha*. Adapun kriteris bahwa instrument dikatakan

reliable apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliable (Masrukin, 2008).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2005) untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian uji asumsi normalis, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada model regresi bertujuan digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang bisa dikatakan normal adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang memiliki distribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* atau *Skewness* dan *Kurtosis*.

Pada penelitian ini akan digunakan uji normalitas *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Ghozali (2011) menyatakan bahwa dasar dari pengambilan keputusan untuk

uji normalitas dengan *probability Plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi dapat dikatakan normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari data garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas..

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Srinigsih M, et.al (2018) multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independe*). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas digunakan besaran yaitu, VIF (*Variance Inflation Factor*) atau faktor inflasi ragam VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

1. Apabila nilai $VIF > 10$ atau jika $tolerance\ value < 0.1$ maka terjadi multikolinieritas
2. Apabila nilai $VIF > 10$ atau jika $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot*.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan beberapa variabel. Regresi ini dikenal dengan *multiple regression*. Regresi ganda berguna untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Sa'idah, 2017). Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y = Perkembangan UMKM

A = Konstan

X1 : Modal Usaha

X2 : Jangka Waktu

X3 : Pengawasan

X4 : Akad

b1 : Koefisien Regresi X1

b2 : Koefisien Regresi X2

b3 : Koefisien Regresi X3

b4 : Koefisien Regresi X4

e : Faktor eror atau faktor lain diluar penelitian

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut (berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}) :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistic} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistic} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Prayitno, 2010). Tahap-tahap untuk melakukan uji F, yaitu :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan

dalam model mampu menjelaskan variabel-variabel dependen. Bila (R^2) mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat (Prayitno, 2010).

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah dan UMKM Sabang

4.1.1 Sejarah dan Visi Misi Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik pemerintah di Aceh dicetuskan oleh prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapatkan persetujuan dengan surat keputusan nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tambenan, wakil notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh, NV dengan modal yang ditetapkan Rp. 25.000.000. setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan pengesahan bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hosein dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan daerah, semua bank milik Pemerintahan daerah yang

sudah terdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam peraturan daerah tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh NV menjadi bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank pengembangan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan peraturan daerah (Perda), yaitu mulai dari I Perda No. 10 tahun 1974, Perda No. 6 Tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda no. 3 tahun 1993 dan yang terakhir adalah No. 2 tahun 1999 tentang perubahan Bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT bank pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Kemudian perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat menjadi PT Bank BPD Aceh. Perubahan ini telah disahkan oleh menteri Kehakiman RI dengan surat Keputusan No. C-8260 HT.01.01.TH. Pada tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar pada PT. Bank BPD Aceh sebesar Rp. 150 milyar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 10 tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar ditambahkan menjadi Rp. 500 milyar.

Sejarah baru mulai tercipta oleh Bank Aceh melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUSPSLB) pada tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Maka dimulai setelah keputusan tersebut proses konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah memulai berbagai tahapan dan proses perizinan yang diyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor.\KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan

kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh dewan komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Dr. H. Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip ketentuan PBI Nomor 11/15/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak yang positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh telah menjadi salah satu titik *episentrum* pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah Bank sebagaimana telah dicantumkan dalam Corporate Plan PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018 – 2022, Bank terus melakukan penguatan landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih bertenaga serta penekatan pada tujuan serta cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap seluruh pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai semenjak ditetapkan dengan komitmen semua sumberdaya

organisasi menggunakan daya upaya aporisma untuk mewujudkannya.

a. Visi Bank Aceh Syariah

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

b. Misi Bank Aceh Syariah

- Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung rencana pembangunan daerah
- Memberi layanan terbaik serta lengkap berbasis TI buat seluruh segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah serta *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah pada muamalah secara komprehensif (*syumul*)
- Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh biasanya.
- Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

c. Motto Bank Aceh Syariah

Kepercayaan dan Kemitraan.

“**Kepercayaan**” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat serta setara antara Bank dan Nasabah yang adalah seni manajemen bisnis berserta menggunakan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar serta saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan serta pengembangan secara berkelanjutan.

4.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Sabang

UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, bahkan punya peran penting dan strategis dalam sektor perekonomian Kota Banda Aceh. Total UMKM di Kota Sabang tahun 2022 adalah 3.746 dan total penduduk berjumlah 34.333 orang, artinya sudah 10,9% penduduk Kota Sabang telah menjadi pengusaha atau pemilik UMKM. Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Kota Sabang mengalami peningkatan dan sektor perdagangan adalah sektor usaha paling besar jumlahnya (Dinas Koperasi dan UKM Sabang, 2022).

Tabel 4.1
Jumlah UMKM Kota Banda Aceh Per Sektor

No	Jenis Sektor	Jumlah
1.	Perdagangan	1.547
2.	Perikanan	814
3.	Industri	754
4.	Transportasi	539
6.	Pertanian	57
7.	Peternakan	8
	Total	3.746

Sumber: Dinas Koperasi Dan UKM (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa UMKM yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat kota Sabang adalah

perdagangan dengan jumlah 1.574, kemudian UMKM perikanan dengan jumlah 814. selanjutnya UMKM pada sektor industri dengan jumlah 754. kemudian jumlah sektor UMKM di Kota Sabang terbagi pada transportasi dengan jumlah 539, pertanian 57, dan peternakan dengan jumlah 8. Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UKM yang paling banyak dijalani oleh masyarakat Kota Sabang adalah perdagangan, hal ini disebabkan karena Kota Sabang merupakan salah satu kota wisata sehingga membuat banyaknya pendatang maka UMKM pada sektor perdagangan menjadi pilihan utama dari masyarakat Kota Sabang.

Pada akhir tahun 2019 sampai dengan 2020, pandemi covid-19 muncul yang menghebohkan dunia dengan efek serta dampak yang diberikan oleh virus ini mampu mengoncang perekonomian dunia jatuh karena penerapan sistem *lockdown* disetiap daerah. Menghadapi situasi krisis ini, Pemerintah Kota Sabang tidak mengesampingkan peran vital UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Kota Sabang. Pemerintah Kota Sabang menyalurkan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang terdampak covid-19 yang belum tersentuh bantuan apapun dari pemerintah

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden

Pada karakteristik responden peneliti akan membahas mengenai karakteristik tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir dari responden. Adapun semua

data ini diambil dari masing-masing responden yang telah memberikan datanya serta telah menjawab seluruh pertanyaan dari kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria kepada responden yang akan disebarkan kuisioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang

4.2.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi nasabah pembiayaan pada Bank Aceh Syariah untuk perkembangan UMKM di Sabang. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	76	76%
2	Perempuan	24	24%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin lebih dominan laki-laki dengan jumlah 76 (76%) responden, sedangkan responden jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 24 (24%) responden.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi nasabah pembiayaan pada Bank Aceh

Syariah untuk perkembangan UMKM di Sabang. Adapun responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	9	9%
2	21-30 Tahun	41	41%
3	31-40 Tahun	23	23%
4	41-50 Tahun	19	19%
5.	>51 Tahun	8	8%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikerahui responden dengan rentang usia 21-30 tahun berjumlah 41 (41%) yang paling terbanyak. Kemudian rentang usia 31-40 tahun dengan jumlah 23 (23%) responden, setelah itu rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 19 (19%) responden dan kemudian rentang usia 20 tahun kebawah dengan jumlah 9 (9%) responden dan yang terakhir adalah rentang usia 51 tahun keatas dengan jumlah 8 (8%) responden. Dari data diatas menunjukkan rentang usia 21-30 tahun merupakan nasabah pembiayaan terbanyak di Bank Aceh Syariah Sabang.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi nasabah pembiayaan pada Bank Aceh Syariah untuk perkembangan UMKM di Sabang. Adapun

responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	18	18%
2	3-4 Tahun	37	37%
3	> 5 Tahun	45	45%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikerahui responden dengan lama usaha lebih dari 5 tahun dengan jumlah 45 (45%) responden. Kemudian nasabah dengan lama usaha 3-4 tahun dengan jumlah 37 responden atau 37% dan yang terakhir merupakan nasabah dengan lama usaha 1-2 tahun dengan jumlah 18 (18%) responden. Sehingga responden terbanyak pada penelitian ini adalah nasabah dengan lama usaha lebih dari 5 tahun.

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi nasabah pembiayaan pada Bank Aceh Syariah untuk perkembangan UMKM di Sabang. Adapun responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Penginapan	37	37%
2	Pedagang	54	54%
3	Lainnya	9	9%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dengan jenis usaha pedagang lebih dominan dengan jumlah 54 atau 54%, selanjutnya jenis usaha penginapan dengan total 37 atau 37% dan terakhir adalah jenis usaha lainnya dengan jumlah 9 atau 9%. Sehingga yang jenis usaha yang dominan pada penelitian ini adalah jenis usaha pedagang, hal ini disebabkan oleh Kota Sabang sebagai kota yang memiliki jumlah wisatawan yang banyak sehingga masyarakat Sabang memanfaatkan usaha dagang sebagai sumber mata pencaharian mereka.

4.2.2 Deskripsi Variabel

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang terjadi diukur menggunakan skala Likert dengan skala 5 yaitu skor 5 sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 kurang setuju, skor 2 tidak setuju, dan skor 1 sangat tidak setuju.

4.2.2.1 Deskripsi Variabel Modal Usaha

Pada variabel modal usaha terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Modal Usaha

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
MU 1	1	0	3	52	42	4,30	4,19
MU 2	2	8	2	45	43	4,19	
MU 3	3	9	3	3	47	4,17	
MU 4	4	9	1	42	44	4,13	
Total	10	26	9	142	176	16,79	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel modal usaha adalah 4,19 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 176 tanggapan, kemudian setuju (4) dengan total 142 tanggapan, setelah itu tanggapan tidak setuju (2) dengan total 26 tanggapan, kemudian tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan total 10 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan netral (3) dengan 9 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 4 pernyataan variabel modal usaha adalah pada pernyataan pertama yaitu “saya melakukan pinjaman modal usaha saya dapat berkembang” dengan rata-rata 4,30. sedangkan yang terendah adalah pernyataan keempat yaitu ” setelah mendapatkan penambahan modal usaha, usaha saya jauh lebih baik” dengan nilai rata-rata 4,13.

4.2.2.2 Deskripsi Variabel Jangka Waktu

Pada variable jangka waktu terdapat 3 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Jangka Waktu

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
JW 1	2	6	3	71	18	3,97	3,93
JW 2	4	4	9	58	25	3,96	
JW 3	4	7	15	46	28	3,87	
Total	10	17	27	175	71	11,8	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel modal usaha adalah 3,93 dengan jumlah setuju (4) yang terbanyak yaitu 175 tanggapan, kemudian sangat setuju (5) dengan total 71 tanggapan, setelah itu tanggapan netral (3) dengan total 27 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 17 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 10 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 3 pernyataan variabel jangka waktu adalah pada pernyataan pertama yaitu “pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dilakukan dalam jangka waktu pendek” dengan rata-rata 3,97. sedangkan yang terendah adalah pernyataan ketiga yaitu ” pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dilakukan dalam jangka waktu yang panjang” dengan nilai rata-rata 3,87.

4.2.2.3 Deskripsi Variabel Pengawasan

Pada variable pengawasan terdapat 3 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Pengawasan

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
PN 1	3	9	4	52	32	4,01	4,02
PN 2	4	9	2	49	36	4,04	
PN 3	5	8	4	47	36	4,01	
Total	12	26	10	148	104	12,06	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel pengawasan adalah 4,02 dengan jumlah setuju (4) yang terbanyak yaitu 148 tanggapan, kemudian sangat setuju (5) dengan total 104 tanggapan, setelah itu tanggapan tidak setuju (2) dengan total 26 tanggapan, kemudian tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan total 12 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan netral (3) dengan 10 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 3 pernyataan variabel pengawasan adalah pada pernyataan kedua yaitu “saya tidak melakukan penyalagunaan modal yang diberikan oleh pihak bank” dengan rata-rata 4,04. sedangkan yang terendah adalah pernyataan pertama dan ketiga yaitu “saya merasa pengawan dari pihak lembaga sangat disiplin dalam melakukan pengawasan terhadap usaha nasabah” dan “pengawasan yang diberikan oleh bank sangat membantu nasabah dari pemborosan dan rentenir” dengan nilai rata-rata 4,01.

4.2.2.4 Deskripsi Variabel Akad Pembiayaan

Pada variable akad pembiayaan terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Akad Pembiayaan

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
AP 1	3	4	5	58	30	4,08	4,01
AP 2	1	3	7	45	43	4,25	
AP 3	9	5	3	45	38	3,98	
AP 4	9	11	9	39	32	3,74	
Total	22	23	24	187	143	16,05	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel akad pembiayaan adalah 4,01 dengan jumlah setuju (4) yang terbanyak yaitu 187 tanggapan, kemudian sangat setuju (5) dengan total 143 tanggapan, setelah itu tanggapan netral (3) dengan total 24 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 23 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 22 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 4 pernyataan variabel modal usaha adalah pada pernyataan kedua yaitu “saya melakukan pembelian tanpa memesan barang pada pihak bank” dengan rata-rata 4,25. sedangkan yang terendah adalah pernyataan keempat yaitu ”saya mendapatkan pembiayaan yyang ditangguhkan setengah modalnya” dengan nilai rata-rata 3,74.

4.2.2.5 Deskripsi Variabel Perkembangan UMKM

Pada variable akad pembiayaan terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Akad Pembiayaan

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
PU 1	0	1	2	56	41	4,37	4,27
PU 2	0	1	16	29	54	4,36	
PU 3	1	3	10	24	62	4,43	
PU 4	3	3	12	25	57	4,30	
PU 5	7	8	7	43	35	3,91	
Total	11	16	47	177	249	21,37	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel perkembangan UMKM adalah 4,27 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 249 tanggapan, kemudian setuju (4) dengan total 177 tanggapan, setelah itu tanggapan netral (3) dengan total 47 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 16 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 11 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 5 pernyataan variabel modal usaha adalah pada pernyataan ketiga yaitu “setelah menerima pembiayaan dari bank tingkat pendapatan laba usaha saya meningkat” dengan rata-rata 4,43. sedangkan yang terendah adalah pernyataan kelima yaitu ”saya memiliki cabang usaha setelah memperoleh pembiayaan dari bank” dengan nilai rata-rata 3,91.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Instrumen

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk melihat valid atau tidaknya kuisioner yang telah dilampirkan. Pada uji validitas memperlihatkan antara r_{hitung} atau *person correlation* dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-2 = 100-2 = 98$ (n adalah jumlah data), sehingga r_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,196 dan pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun uji validitas pada variabel modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan serta perkembangan UMKM dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.11
Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Modal Usaha (X_1)	X1.1	0,726	0,196	Valid
	X1.2	0,888	0,196	Valid
	X1.3	0,924	0,196	Valid
	X1.4	0,832	0,196	Valid
Jangka Waktu (X_2)	X2.1	0,769	0,196	Valid
	X2.2	0,925	0,196	Valid
	X2.3	0,814	0,196	Valid
Pengawasan (X_3)	X3.1	0,900	0,196	Valid
	X3.2	0,921	0,196	Valid
	X3.3	0,900	0,196	Valid
Akad Pembiayaan (X_4)	X4.1	0,659	0,196	Valid
	X4.2	0,848	0,196	Valid
	X4.3	0,919	0,196	Valid
	X4.4	0,829	0,196	Valid

Tabel 4.11-Lanjutan

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Perkembangan UMKM (Y)	Y.1	0,519	0,196	Valid
	Y.2	0,763	0,196	Valid
	Y.3	0,853	0,196	Valid
	Y.4	0,879	0,196	Valid
	Y.5	0,753	0,196	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dan hasilnya memperlihatkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah indikator konsisten atau bagaimana indeks tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya apabila *coefecient cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$). Adapun pengujian reliabilitas pada setiap variabel yang ada di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Modal Usaha (X_1)	4	0,60	0,865	Reliabel
Jangka Waktu (X_2)	3	0,60	0,781	Reliabel
Pengawasan (X_3)	3	0,60	0,892	Reliabel

Tabel 4.12-Lanjutan

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Akad Pembiayaan (X ₄)	4	0,60	0,825	Reliabel
Perkembangan UMKM (Y)	5	0,60	0,809	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022)

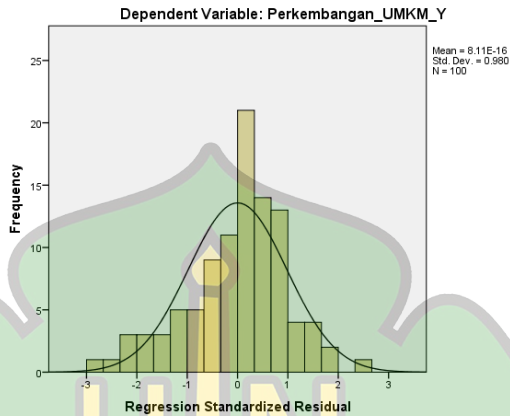
Pada tabel memperlihatkan nilai dari *cronbach alpha* variabel modal usaha (X₁) yaitu sebesar 0,865, nilai pada variabel jangka waktu (X₂) adalah sebesar 0,781, nilai pada variabel pengawasan (X₃) adalah sebesar 0,892, sedangkan nilai pada variabel akad pembiayaan (X₄) adalah sebesar 0,825 dan pada variabel perkembangan UMKM (Y) nilainya sebesar 0,809. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel > 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh variabel merupakan alat ukur yang reliabel atau konsisten.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dapat dilihat melalui grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi menggunakan software SPSS. Pengujian dengan grafik berikut pola hasil dari pengolah SPSS dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Histogram



Sumber: Data diolah (2023)

Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi apakah modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota Sabang.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terhindar dari korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal Usaha (X_1)	0,624	1,602
Jangka Waktu (X_2)	0,624	1,602
Pengawasan (X_3)	0,325	3,079
Akad Pembiayaan (X_4)	0,325	3,079

Sumber: Data diolah (2023)

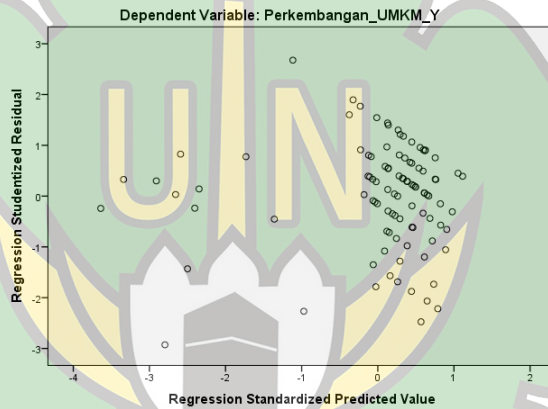
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tollerance* baik dari variabel modal usaha (X_1) yang memiliki nilai sebesar 0,624, pada variabel jangka waktu (X_2) dengan nilai sebesar 0,624, pada variabel pengawasan (X_3) memiliki nilai sebesar 0,325 dan pada variabel akad pembiayaan (X_4) yang memiliki nilai *tollerance* sebesar 0,325. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$). Sedangkan nilai VIF pada variabel modal usaha (X_1) dan jangka waktu (X_2) sebesar 1,602, dan pada variabel pengawasan (X_3) dan akad pembiayaan (X_4) memiliki nilai sebesar 3,079, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10). Maka dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

4.3.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode

pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standarlized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedasitas. Hal ini dapat dilihat pada *scatterplot* yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Uji Heterokedastistas Scatterplot



Sumber: Data diolah (2023)

Terlihat pada grafik *scatterplot* di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas mode regresi pada penelitian ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

4.4 Hasil Uji Regrsi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal usaha (X_1), jangka waktu (X_2), pengawasan (X_3)

dan akad pembiayaan (X₄) terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.442	1.562		.000
	Modal Usaha (X ₁)	.342	.104	.332	.001
	Jangka Waktu (X ₂)	.524	.148	.356	.001
	Pengawasan (X ₃)	.333	.155	.279	.034
	Akad Pembiayaan (X ₄)	.433	.128	.438	.001

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan pada Tabel 4.13, maka menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 9,442 + 0,342 X_1 + 0,524 X_2 + 0,333 X_3 + 0,433 X_4$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar 9,442 yang artinya apabila modal usaha, jangka

waktu, pengawasan dan akad pembiayaan tetap atau konstan, maka perkembangan UMKM di kota Sabang sebesar 9,442.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien modal usaha (X_1) bernilai positif sebesar 0,342 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan modal usaha bernilai positif sebesar 1 satuan maka akan meningkat perkembangan UMKM sebesar 0,342 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien jangka waktu (X_2) bernilai positif sebesar 0,542 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan jangka waktu bernilai positif sebesar 1 satuan maka akan meningkat perkembangan UMKM sebesar 0,542 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien pengawasan (X_3) bernilai positif sebesar 0,333 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan pengawasan bernilai positif sebesar 1 satuan maka akan meningkat perkembangan UMKM sebesar 0,333 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien akad pembiayaan (X_4) bernilai positif sebesar 0,433 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan akad pembiayaan bernilai positif sebesar 1 satuan maka akan meningkat perkembangan UMKM

sebesar 0,433 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu modal usaha (X_1), jangka waktu (X_2), pengawasan (X_3) dan akad pembiayaan (X_4) terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang, kriteria dari pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 100 - 4 - 1 = 95$ (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel bebas). Sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,985. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Parsial

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	sig
(Constant)	6.046	1,985	.000
Modal Usaha (X_1)	3.292		.001
Jangka Waktu (X_2)	3.531		.001
Pengawasan (X_3)	2.150		.034
Akad Pembiayaan (X_4)	3.378		.001

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel modal usaha (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,292 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α)

0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,292) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal usaha terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Sedangkan pengujian pada variabel jangka waktu (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,531 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,531) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jangka waktu terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Sedangkan pengujian pada variabel pengawasan (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,150 dengan nilai signifikan sebesar 0,34. Nilai signifikan $0,034 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,150) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengawasan terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Sedangkan pengujian pada variabel akad pembiayaan (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,378 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,378) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara akad pembiayaan terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel modal usaha (X_1), jangka waktu (X_2), pengawasan (X_3) dan akad pembiayaan (X_4) terhadap

perkembangan UMKM di kota Sabang, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah data variabel – 1) = 4 - 1 = 3 dan df_2 $n-k-1 = 100 - 4 - 1 = 95$. Sehingga F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,70. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak secara ANNOVA^a dapat dijelaskan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	582.635	4	145.659	24.593	.000 ^b
	Residual	562.675	95	5.923		
	Total	1145.310	99			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24.593 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,050), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24.593 > 2,70. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota Sabang atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

4.5.3 Hasil Uji Determinasi

Koefesien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefesien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefesien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.488	2.434

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa 50,9% variabel modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan mampu menjelaskan variabel perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota Sabang. Sedangkan sisanya, yaitu 49,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti pengaruh sosial, manfaat dan lain sebagainya.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel modal usaha (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,292 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α)

0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,292) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal usaha terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Dari hasil diatas maka dapat dilihat bahwa modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada kota sabang. Modal usaha merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha baik mikro, kecil maupun menengah. modal usaha yang tinggi akan mampu membuat usaha semaki cepat berkembang, begitu juga sebaliknya apabila modal usahanya sedikit maka usaha akan berkembang dengan jangka waktu yang lama.

Sehingga modal menjadi aspek yang penting dalam melakukan usaha, maka modal menjadi pondasi awal yang dibutuhkan dalam mendirikan sebuah usaha mikro kecil dan menengah. Keterbatasan modal modal usaha merupakan sebuah masalah yang dominan ditemukan pada usaha mikro kecil menengah, sehingga faktor keterbatasan modal akan menjadi penghambat dalam pengembangan usaha.

Adapun perkembangan dari UMKM dapat dilihat apabila modal usaha yang diambil oleh pelaku UMKM dapat membuat usaha berkembang, selain itu pelaku UMKM dapat memanfaatkan modal tambahan untuk meningkatkan usaha yang dijalani. Sehingga modal usaha akan mempengaruhi secara signifikan dari perkembangan usaha yang dijalani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaeni & Dewi (2019) dan Prayoga (2017) yang

menyatakan bahwa modal merupakan hal terpenting dalam membangun ataupun mengembangkan usaha. Sehingga dengan banyaknya modal usaha yang dijalankan akan berkembang dengan cepat, begitu juga sebaliknya usaha akan memerlukan jangka waktu yang lama dalam mengembangkan usaha apabila modal yang sedikit.

4.6.2 Pengaruh Jangka Waktu (X_2) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang

Pengujian pada variabel jangka waktu (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,531 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,531) > t_{tabel} (1,985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jangka waktu terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Dari hasil statistik maka dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara jangka waktu terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota Sabang. Selain modal, jangka waktu juga merupakan hal yang penting dalam perkembangan usaha. Semakin lama sebuah usaha beroperasi maka semakin berkembang usahanya, begitu juga sebaliknya apabila usaha yang dijalankan masih baru, maka perkembangan usahanya masih belum terlalu bagus.

Selain itu jangka waktu operasi usaha, jangka waktu dalam menerima modal seperti pembiayaan di bank juga dapat memberikan perkembangan bagi usaha. Semakin lama jangka waktu dalam pembiayaan maka akan semakin cepat juga

berkembang usahanya, begitu juga sebaliknya apabila pembiayaan yang diterima dengan waktu yang singkat maka usaha yang dijalankan akan sulit dalam berkembang.

Selain modal usaha jangka waktu juga berpengaruh, pelaku UMKM akan mudah dalam mengelola usahanya apabila pembiayaan yang diambil dalam jangka panjang, sehingga jangka waktu akan mampu mempengaruhi perkembangan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Mulyany (2020) dan Arif & Hardiyanti (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan dengan jangka waktu yang cukup lama akan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

4.6.3 Pengaruh Pengawasan (X_3) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang

Pengujian pada variabel pengawasan (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,150 dengan nilai signifikan sebesar 0,34. Nilai signifikan $0,034 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,150) > t_{tabel} (1,985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengawasan terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Dari hasil statistik maka dapat dilihat bahwa pengawasan dalam pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan usaha di kota Sabang. Pengawasan oleh bank terhadap pembiayaan merupakan kegiatan dalam mengawasi tahap-tahap proses pemberian pembiayaan sehingga akan dapat menjaga agar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dapat berjalan sesuai

dengan perjanjian maka bank perlu melakukan pengawasan dan monitoring terhadap pembiayaan yang diberikan.

Maka pemantauan pembiayaan akan dapat membuat usaha mikro kecil dan menengah dalam berkembang, dengan cara masyarakat mampu memanfaatkan pembiayaan yang diberikan oleh bank dalam hal-hal yang dibutuhkan, seperti pembelian peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha, pembelian barang/produk baru untuk mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogi & Siregar (2017) dan Arif & Hardiyanti (2020), yang menyatakan bahwa pengawasan pembiayaan yang baik akan dapat membuat usaha berkembang, akan tetapi sebaliknya apabila bank tidak melakukan pengawasan pembiayaan maka usaha akan kesusahan dalam berkembang.

4.6.4 Pengaruh Akad Pembiayaan (X₄) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang

Pengujian pada variabel akad pembiayaan (X₄) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,378 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,378) > t_{tabel} (1,985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara akad pembiayaan terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

Dari hasil statistik maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara akad pembiayaan yang digunakan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah. Untuk membantu

usaha berkembang maka akad pembiayaan juga perlu untuk diperhatikan, dalam membuat usaha berkembang maka nasabah perlu menggunakan akad kerja sama seperti mudharabah.

Akad mudharabah akan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha, hal ini karena akad mudharabah merupakan akad kerja sama dengan bagi hasil (nisbah). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Hardiaynti (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan akad dalam menerima modal akan dapat membantu membuat usaha berkembang.

4.6.5 Pengaruh Modal Usaha (X_1), Jangka Waktu (X_2), Pengawasan (X_3) dan Akad Pembiayaan (X_4) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sabang

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24.593 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24.593 > 2,70$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota Sabang atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa 50,9% variabel modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan mampu menjelaskan variabel

perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota Sabang. Sedangkan sisanya, yaitu 49,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti pengaruh sosial, manfaat dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,292 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan 0,001 < 0,050 dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,292) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal usaha terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.
2. Variabel jangka waktu (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,531 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan 0,001 < 0,050 dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,531) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jangka waktu terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.
3. Variabel pengawasan (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,150 dengan nilai signifikan sebesar 0,34. Nilai signifikan 0,34 < 0,050 dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,150) > t_{tabel} (1.985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengawasan terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.
4. Variabel akad pembiayaan (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,378 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan

$0,001 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,378) > t_{tabel} (1,985)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara akad pembiayaan terhadap perkembangan UMKM di kota Sabang.

5. Modal usaha, jangka waktu, pengawasan dan akad pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Sabang dengan nilai F_{hitung} sebesar 24.593 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (24.593 > 2,70)$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Kepada Bank Aceh Syariah Kota Sabang agar mampu membantu masyarakat kota Sabang dalam menjalankan usaha mikro kecil menengah dengan memberikan pembiayaan. Selain itu Bank Aceh Syariah Kota Sabang agar mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat kota Sabang dengan menjalankan produk dan jasa sesuai dengan harapan masyarakat.

2. Saran Akademis

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperkuat penelitian ini dengan menambah beberapa sampel atau dengan menggunakan rumus penentuan sampel lainnya seperti rumus dari Michael dan Isaac, Slovin dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel yang mampu menjadi variabel yang mampu mengembangkan usaha seperti gender, kemudahan dalam mengambil pembiayaan dan lain sebagainya.

3. Saran Kebijakan

Kepada masyarakat kota Sabang agar mampu memaksimalkan produk dan jasa yang disediakan oleh Bank Aceh Syariah. Selain itu masyarakat kota Sabang juga diharapkan untuk dapat mengembangkan usaha untuk dapat memajukan ekonomi kota Sabang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabbah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur. (*Skripsi*). Semarang: Program Studi D3 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ambadar, J. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.
- Ananda, F. (2011). Analisis Usaha Mikrodan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari Bmt At-Taqwa Halmaheradi Kota Semarang. (*Skripsi*). Semarang : IESP UNDIP.
- Anshari, G, A. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Antonio, S, M. (2001). *Islamic Banking Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gemalsani
- Ascarya. (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada.
- Ascarya. (2012). *Bank dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asiyah, B, N. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Chandra, E, P. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta : GrafikaIndah.
- Fatwa DSN-MUINO.04/DSN-MUI/IV/2000,Tentang Murabahah.
- Ghozali, I. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Uneversitas Diponegoro.

- Hafsah, J. M. (2004). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Infokop Nomor 25 Tahun XX.
- Haloho, F. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT. BPD Jabar Banten KCP Dermaga. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Harahap, P. S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan). (*Skripsi*). Medan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ismaniyati, N. (2003). *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung : Mandar Maju.
- Jannah, R. (2020). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Pembiayaan Usaha Mikro Di Pt. Bank Aceh Kantor Cabang Pembantu Matang Glumpang Dua Bireuen. (*Skripsi*). Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Karim, A, A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Karim, A, A. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, jilid 7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. 2007. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masrukin. (2008). *Statistik Inferensial*. Kudus: Media Ilmu Press

- Muhammad. (2005). *Sistem dan prosedur dan Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Nawawi, H & Martini,M. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Uiversity Press.
- Nurwahida (2015). Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Pamungkas,T, P. (2019). Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran). *Jurnal Unpad*.
- Permatasari, T, R. (2012). *Pembiayaan Sektor Mikro dan Pembiayaan Corporate*.
- Prastiawati, F., & Satya Darma, E. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208.
- Prayitno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanti, E. (2011). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatifa, STIE AMA Salatiga, dalam <http://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf> diakses pada 21 Oktober
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga, Among Makarti. *Jurnal*, Vol.5 No.9

- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE, 2010.
- Sa'idah, N. (2017). *Buku Ajar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sadi, M, A., & Henderson, J. C. (2011). Franchising and small medium-sized enterprises (SMEs) in industrializing economies: A Saudi Arabian perspective. *Journal of Management Development*, 30(4), 402–412.
- Saeed, A. (2003). *Bank Islam Dan Bunga*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Soeharto. (2010). *Prawirokusuma, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudarno. (2011). Kontribusi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 139-146
- Sudarsono, H. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN
- Suhartono, I. (2002). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumarsono.(2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumiyanto, A. (2008). *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publishing.
- Sutamto. (1997). *Teknik Menjual Barang*. Jakarta: Balai Aksara.
- Sutedi, A. (2009). *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tambunan, T, T.H. (2002). *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar,H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Zuhaili, M. (2013). *Kewangan Harian Kita Halal @ Haram?*. Kuala Lumpur: Alaf 21



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner

Kepada Yth,
Saudara/i responden
Nasabah Pembiayaan Mikro Bank Aceh Cabang Sabang
Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penelitian tugas akhir/strata (S1), dengan ini saya :

Nama : Riska Pratiwi
Nim : 180603112
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Melalui kesempatan ini saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pernyataan yang disediakan (angket terlampir). Sehubungan dengan ini, maka jawaban responden diharapkan objektif karena tidak akan mempengaruhi status dan penilaian saudara sebagai responden. Hanya jawaban yang objektif dan realistislah yang saya butuhkan.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal, Jangka Waktu, Pengawasan, dan Akad Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Sabang)” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jangka waktu, pengawasan, dan akad pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Sabang.

Demikianlah pengantar ini dibuat atas ketersediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat saya

Riska Pratiwi

Apakah anda nasabah pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah Cabang Sabang ?

☐

Ya

Tidak

☐

*jika jawaban anda Ya silahkan lanjutkan pertanyaan selanjutnya. Jika jawaban anda Tidak silahkan berhenti sampai disini, karena responden yang saya teliti adalah nasabah pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah Cabang Sabang, terima kasih.

Sudah berapa lama anda menjadi nasabah pembiayaan mikro ?

☐

tahun

<1 tahun

☐

2 tahun

☐

>

3

Tanggal pengisian:

.....
.....



A. Profil Responden

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda **check list ()** atau tanda **silang (X)** pada pilihan jawaban yang ada:

1. Nama Usaha :

.....
....

2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

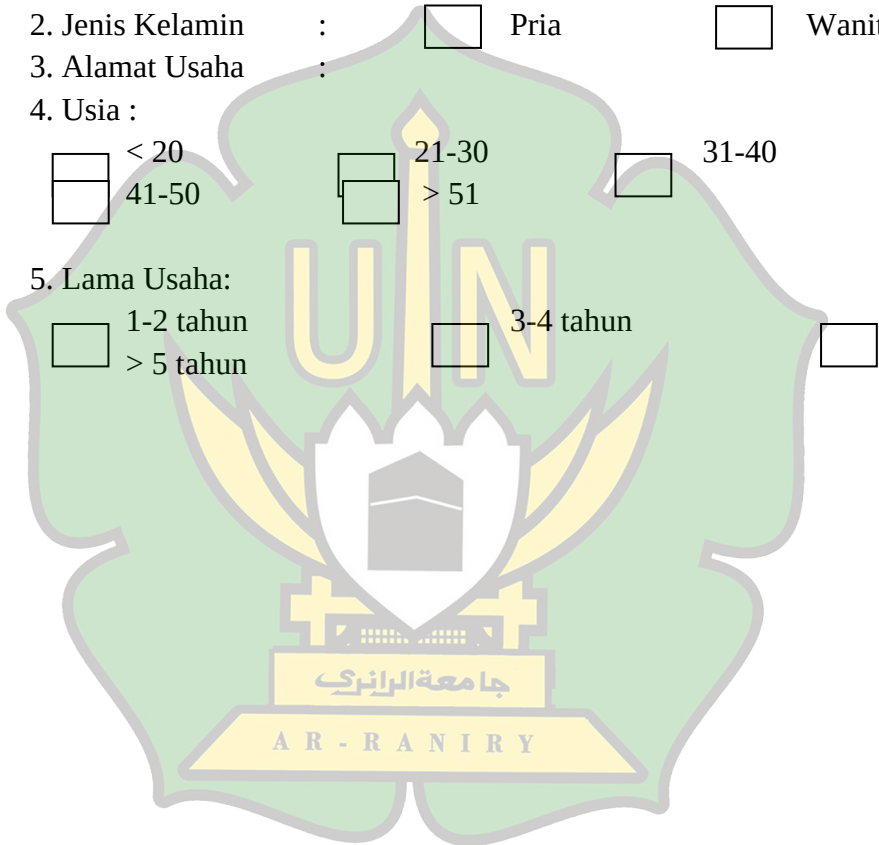
3. Alamat Usaha :

4. Usia :

☐ < 20 ☐ 21-30 ☐ 31-40
☐ 41-50 ☐ > 51

5. Lama Usaha:

☐ 1-2 tahun ☐ 3-4 tahun ☐
☐ > 5 tahun



B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Isilah data diri anda sebelum melakukan pengisian kuisioner
2. Berikut ini keterangan alternatif pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dengan memberi tanda **check list** () atau tanda **silang** (X) pada kotak yang disediakan dibawah ini :

1. Variabel Modal Usaha (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengambil pembiayaan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha					
2	Saya memanfaatkan modal tambahan untuk usaha saya semakin meningkat					
3	Saya mengalami hambatan untuk					

	melakukan peminjaman modal usaha					
4	Setelah mendapatkan penambahan modal usaha, usaha saya jauh lebih baik					

2. Variabel Jangka Waktu (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun					
2	Pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dilakukan dalam jangka waktu 2 tahun sampai dengan 3 tahun					
3	Pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dilakukan dalam jangka waktu 4 tahun sampai dengan 5 tahun					

3. Variabel Pengawasan (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa bahwa pengawasan yang dilakukan telah bagus sehingga mampu mengembangkan usaha					
2	Saya tidak melakukan penyalahgunaan modal yang diberikan oleh pihak bank					
3	Pengawasan yang diberikan oleh bank sangat membantu nasabah dari pemborosan dan rentenir					

4. Variabel Akad (X4)

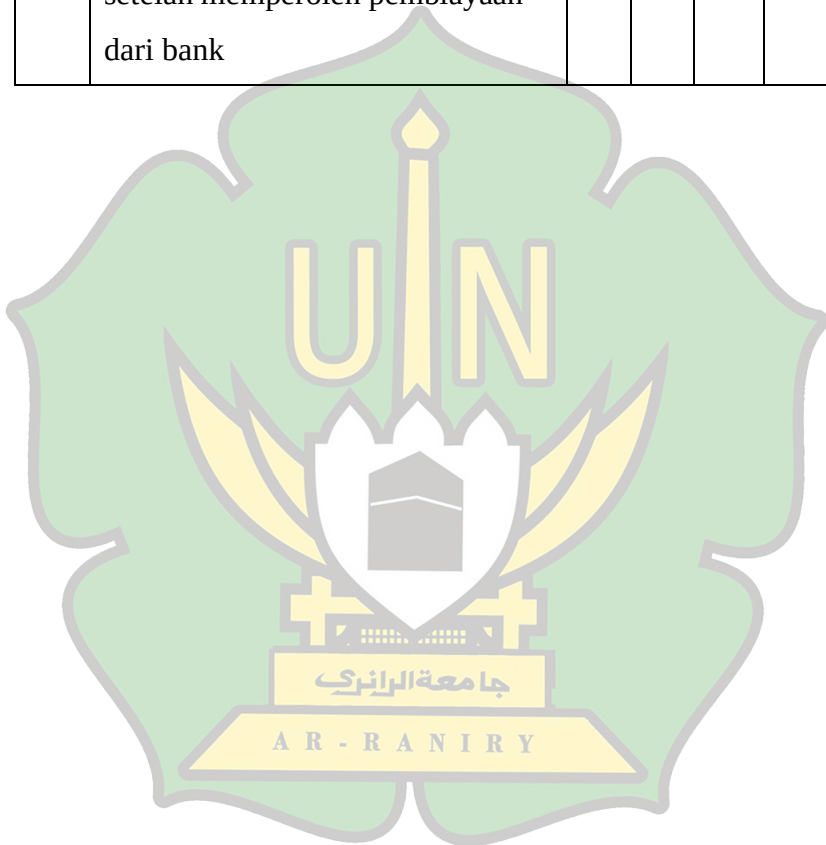
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melakukan pembelian dengan cara melakukan pesanan barang kepada pihak bank					
2	Saya melakukan pembelian tanpa memesan barang pada					

	pihak bank					
3	Saya mendapatkan pembiayaan uang tunai yang diberikan oleh pihak bank untuk perkembangan usaha saya					
4	Saya mendapatkan pembiayaan yang ditanggguhkan setengah modalnya					

5. Variabel Perkembangan UMKM (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap perputaran modal usaha saya					
2	Omzet penjualan saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan usaha dari Bank					
3	Setelah menerima pembiayaan dari bank tingkat pendapatan laba usaha saya meningkat					

4	Saya menambah tenaga kerja setelah memperoleh pembiayaan dari bank					
5	Saya memiliki cabang usaha setelah memperoleh pembiayaan dari bank					



Lampiran 2 Tabulasi Data

1. Modal Usaha (X_1), Jangka Waktu (X_2) dan Pengawasan (X_3)

No	MU1	MU2	MU3	MU4	Total
1	5	2	2	2	11
2	4	4	5	5	18
3	4	5	4	5	18
4	4	5	5	5	19
5	3	3	4	5	15
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	4	4	4	4	16
9	5	5	5	5	20
10	5	1	1	5	12
11	4	4	4	5	17
12	5	4	5	4	18
13	5	5	5	4	19
14	5	5	5	5	20
15	4	5	5	3	17
16	5	5	5	5	20
17	5	4	5	4	18
18	4	4	4	5	17
19	1	2	2	2	7
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	5	5	5	19
24	4	5	4	4	17
25	3	4	3	4	14
26	5	5	5	4	19
27	5	5	5	5	20
28	5	5	5	5	20
29	4	4	3	4	15
30	5	5	5	5	20
31	4	5	5	5	19
32	5	5	4	4	18

33	4	4	4	4	16
34	4	4	5	4	17
35	4	4	4	5	17
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	4	4	2	1	11
40	5	5	3	2	15
41	4	4	4	4	16
42	5	2	1	2	10
43	4	5	5	5	19
44	4	5	5	4	18
45	5	4	4	4	17
46	5	5	5	5	20
47	5	4	5	5	19
48	5	5	5	4	19
49	4	4	4	4	16
50	5	5	5	4	19
51	4	4	4	4	16
52	5	5	5	5	20
53	4	4	5	5	18
54	5	4	5	5	19
55	5	5	5	5	20
56	4	4	5	4	17
57	5	5	5	5	20
58	5	5	4	4	18
59	5	5	5	5	20
60	4	4	4	4	16
61	4	4	4	4	16
62	5	4	4	5	18
63	4	4	4	4	16
64	4	4	4	5	17
65	1	1	2	2	6
66	5	5	5	5	20
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	5	17

69	5	5	5	4	19
70	4	5	5	4	18
71	4	5	5	2	16
72	4	4	4	4	16
73	4	2	2	1	9
74	4	4	4	4	16
75	5	5	5	5	20
76	4	4	4	4	16
77	5	5	5	5	20
78	5	5	5	5	20
79	4	4	4	2	14
80	5	5	5	5	20
81	4	2	2	2	10
82	4	4	4	4	16
83	4	2	2	2	10
84	4	4	4	4	16
85	4	5	5	5	19
86	5	5	5	5	20
87	5	5	5	4	19
88	4	4	4	4	16
89	5	5	5	5	20
90	1	2	1	1	5
91	5	5	5	5	20
92	5	5	5	5	20
93	4	4	4	5	17
94	4	4	4	4	16
95	5	4	4	5	18
96	4	4	4	5	17
97	5	5	5	5	20
98	4	4	5	4	17
99	3	3	2	1	9
100	4	2	2	4	12

2. Jangka Waktu (X₂) dan Pengawasan (X₃)

JW1	JW2	JW3	Total	PN1	PN2	PN3	Total
2	3	4	9	5	2	4	11
4	5	5	14	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	5	13	4	4	5	13
4	5	5	14	4	3	3	10
5	5	5	15	4	4	5	13
5	4	4	13	4	4	4	12
5	5	4	14	5	5	4	14
4	4	4	12	2	4	4	10
4	4	4	12	4	3	4	11
5	5	5	15	4	4	5	13
4	4	4	12	5	5	5	15
4	4	5	13	4	4	5	13
4	5	5	14	4	4	5	13
5	4	4	13	4	4	4	12
5	5	5	15	2	4	5	11
4	4	4	12	4	4	2	10
4	4	4	12	5	5	5	15
4	2	2	8	1	1	2	4
4	4	2	10	4	5	5	14
4	4	4	12	5	5	4	14
4	4	5	13	4	5	5	14
4	4	3	11	5	5	5	15
4	3	2	9	5	5	5	15
4	4	2	10	4	4	4	12
4	2	4	10	5	5	5	15
4	4	3	11	5	4	4	13
4	4	3	11	4	4	4	12
4	4	5	13	4	5	5	14
5	5	4	14	4	5	4	13
4	5	5	14	4	5	4	13
4	4	4	12	5	5	5	15
4	4	4	12	5	5	5	15
5	4	4	13	4	5	4	13
4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	4	4	5	13
4	4	5	13	4	5	5	14
4	4	4	12	5	5	5	15
5	3	2	10	2	1	1	4
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	3	4	4	11
5	5	4	14	4	4	4	12
4	4	2	10	4	4	4	12

4	4	3	11	3	4	4	11
4	4	3	11	4	5	4	13
4	5	4	13	4	4	1	9
5	5	5	15	4	2	4	10
4	5	5	14	4	4	3	11
4	4	4	12	4	4	5	13
4	5	5	14	4	4	4	12
5	5	4	14	4	4	4	12
4	5	4	13	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
4	5	5	14	2	2	2	6
4	5	5	14	4	4	4	12
4	4	5	13	5	5	5	15
4	5	5	14	5	5	4	14
4	5	5	14	4	4	4	12
4	3	3	10	4	4	4	12
4	4	4	12	5	5	5	15
4	4	4	12	5	4	5	14
2	1	1	4	2	1	1	4
4	4	4	12	5	5	4	14
4	4	4	12	5	5	5	15
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	5	4	5	14
4	4	3	11	5	5	5	15
4	4	4	12	5	5	3	13
4	4	4	12	5	5	5	15
3	1	1	5	2	2	2	6
4	4	4	12	5	5	4	14
4	4	4	12	5	5	5	15
4	3	3	10	5	5	5	15
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	3	11	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	3	11
5	5	5	15	5	5	5	15
1	2	3	6	2	2	1	5
2	3	3	8	2	4	2	8
2	3	3	8	3	2	4	9
1	1	5	7	1	2	2	5
4	4	5	13	5	5	4	14
4	4	3	11	5	5	5	15
4	3	3	10	5	5	5	15
3	4	4	11	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
2	1	1	4	3	1	1	5
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	5	13
5	5	5	15	5	5	5	15

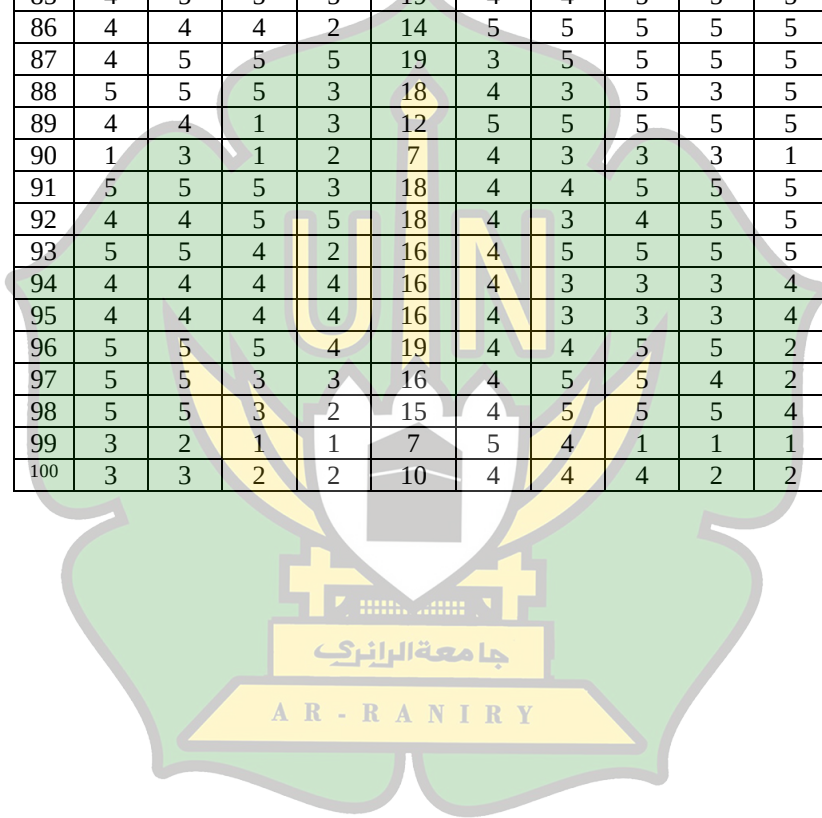
4	4	3	11	4	4	4	12
4	5	5	14	4	4	4	12
3	3	5	11	5	5	5	15
4	5	5	14	4	4	4	12
4	4	1	9	2	2	2	6
2	2	2	6	1	2	2	5

3. Akad Pembiayaan (X4) dan Perkembangan UMKM (Y)

N o	AP 1	AP 2	AP 3	AP 4	Tota l	PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PU 5	Tota l
1	2	3	4	4	13	5	5	5	5	5	25
2	5	5	4	4	18	5	5	4	5	5	24
3	2	4	4	4	14	5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	5	18	5	5	5	5	4	24
5	4	4	5	3	16	4	4	5	5	5	23
6	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
7	4	4	5	4	17	5	5	5	5	4	24
8	4	4	5	4	17	5	5	5	4	4	23
9	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21
10	4	4	5	5	18	5	4	4	4	5	22
11	4	4	4	5	17	5	5	5	5	5	25
12	5	5	5	5	20	4	4	4	4	5	21
13	3	5	5	5	18	4	5	4	4	5	22
14	4	5	5	4	18	4	5	5	5	5	24
15	5	5	4	4	18	5	5	5	5	3	23
16	2	3	3	2	10	5	5	5	5	4	24
17	5	5	5	3	18	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	2	17	5	5	5	5	5	25
19	4	3	1	1	9	5	3	2	1	4	15
20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	4	23
21	5	4	4	4	17	4	4	5	4	4	21
22	4	4	4	3	15	4	4	5	4	4	21
23	4	5	5	5	19	5	3	5	5	3	21
24	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23
25	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23
26	5	5	5	2	17	5	5	5	5	4	24
27	5	5	5	3	18	5	5	5	5	4	24
28	4	5	4	4	17	5	5	4	4	4	22
29	4	4	4	5	17	5	5	5	5	3	23
30	4	4	4	4	16	4	5	5	5	4	23
31	4	5	5	5	19	4	5	5	5	3	22
32	4	5	5	5	19	5	5	5	5	4	24
33	4	4	5	4	17	4	5	5	5	4	23

34	4	5	5	5	19	4	5	5	5	4	23
35	3	5	5	5	18	5	5	5	4	4	23
36	5	5	4	4	18	4	5	5	5	4	23
37	4	4	4	4	16	4	5	4	4	4	21
38	3	4	4	4	15	4	4	4	5	4	21
39	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25
40	4	5	4	4	17	5	5	5	5	5	25
41	4	5	5	5	19	5	5	5	4	4	23
42	1	2	1	1	5	2	2	2	1	1	8
43	4	4	4	4	16	4	5	5	5	4	23
44	4	4	4	4	16	5	4	4	5	4	22
45	4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	21
46	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25
47	4	4	4	4	16	4	4	5	4	5	22
48	4	4	4	4	16	5	5	5	4	3	22
49	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	4	16	4	5	5	4	2	20
51	5	5	2	3	15	4	4	4	4	2	18
52	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	19
53	5	5	4	2	16	4	5	5	5	5	24
54	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	25
55	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25
56	4	4	4	5	17	4	4	4	4	4	20
57	5	3	1	1	10	4	4	3	2	1	14
58	5	4	5	5	19	4	5	5	5	4	23
59	4	5	5	5	19	4	5	5	5	4	23
60	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	25
61	5	5	5	5	20	4	5	5	4	4	22
62	4	4	4	4	16	4	4	5	5	4	22
63	5	4	5	5	19	4	3	5	5	1	18
64	5	5	5	5	20	5	5	4	3	2	19
65	1	2	1	1	5	4	3	2	2	1	12
66	5	5	5	5	20	4	4	5	5	4	22
67	4	4	4	4	16	5	4	4	5	4	22
68	5	5	4	2	16	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	5	17	4	4	4	4	5	21
70	5	5	5	5	20	4	3	3	3	5	18
71	4	5	5	5	19	4	3	5	5	5	22
72	4	4	4	4	16	4	3	3	4	4	18
73	4	1	1	1	7	4	3	4	3	1	15
74	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	18
75	4	4	4	5	17	5	5	5	5	5	25
76	5	5	5	4	19	4	5	4	3	2	18

77	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21
78	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	19
79	4	4	4	5	17	4	4	5	5	5	23
80	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	25
81	4	2	2	1	9	3	3	3	4	4	17
82	4	4	2	2	12	4	3	3	3	4	17
83	4	4	2	1	11	4	4	4	3	4	19
84	2	3	1	1	7	4	3	3	3	2	15
85	4	5	5	5	19	4	4	5	5	5	23
86	4	4	4	2	14	5	5	5	5	5	25
87	4	5	5	5	19	3	5	5	5	5	23
88	5	5	5	3	18	4	3	5	3	5	20
89	4	4	1	3	12	5	5	5	5	5	25
90	1	3	1	2	7	4	3	3	3	1	14
91	5	5	5	3	18	4	4	5	5	5	23
92	4	4	5	5	18	4	3	4	5	5	21
93	5	5	4	2	16	4	5	5	5	5	24
94	4	4	4	4	16	4	3	3	3	4	17
95	4	4	4	4	16	4	3	3	3	4	17
96	5	5	5	4	19	4	4	5	5	2	20
97	5	5	3	3	16	4	5	5	4	2	20
98	5	5	3	2	15	4	5	5	5	4	23
99	3	2	1	1	7	5	4	1	1	1	12
100	3	3	2	2	10	4	4	4	2	2	16



Lampiran 3 Hasil Statistik

1. Uji Validitas

- Modal Usaha (X_1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Modal_Usaha_X1
X1.1	Pearson	1	.557**	.515**	.482**	.726**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
X1.2	Pearson	.557**	1	.865**	.570**	.888**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
X1.3	Pearson	.515**	.865**	1	.699**	.924**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
X1.4	Pearson	.482**	.570**	.699**	1	.832**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
Modal_Usaha_X1	Pearson	.726**	.888**	.924**	.832**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Jangka Waktu (X_2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Jangka Waktu X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.692**	.327**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.692**	1	.636**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.327**	.636**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100
Jangka Waktu_X2	Pearson Correlation	.769**	.925**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Pengawasan (X_3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Pengawasan X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.767**	.697**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.767**	1	.741**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000

	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson	.697**	.741**	1	.900**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Pengawasan_X3	Pearson	.900**	.921**	.900**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**.

 Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Akad Pembiayaan (X₄)

		Correlations				Akad_Pembiayaan_X 4
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	
X4.1	Pearson	1	.617*	.460*	.253*	.659**
	Correlation		*	*		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson	.617*	1	.714*	.540*	.848**
	Correlation	*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson	.460*	.714*	1	.761*	.919**
	Correlation	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)					
	N	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson	.253*	.540*	.761*	1	.829**
	Correlation		*	*		
	n					
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Akad_Pembiayaan_X4	Pearson	.659*	.848*	.919*	.829*	1
	Correlation	*	*	*	*	
	n					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Perkembangan UMKM (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Perkembangan_UMKM_Y
Y.1	Pearson	1	.459	.263	.277	.272	.519**
	Correlation		**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.005	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson	.459	1	.660	.569	.343	.763**
	Correlation	**		**	**	**	
	n						

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.263**	.660**	1	.828**	.455**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.277**	.569**	.828**	1	.566**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.272**	.343**	.455**	.566**	1	.753**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Perkembangan_UM KM_Y	Pearson Correlation	.519**	.763**	.853**	.879**	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

- Modal Usaha (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	4

- Jangka Waktu (X_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	3

- Pengawasan (X₃)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	3

- Akad pembiayaan (X₄)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	4

- Perkembangan UMKM (Y)

Case Processing Summary

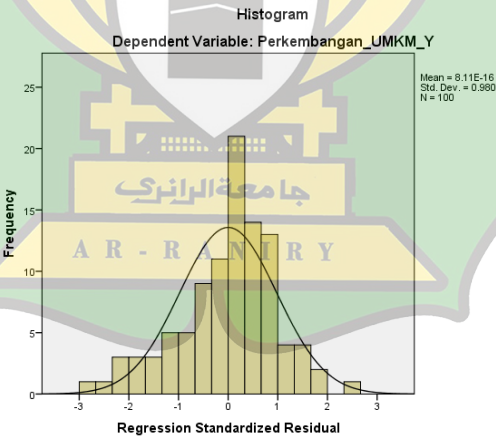
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

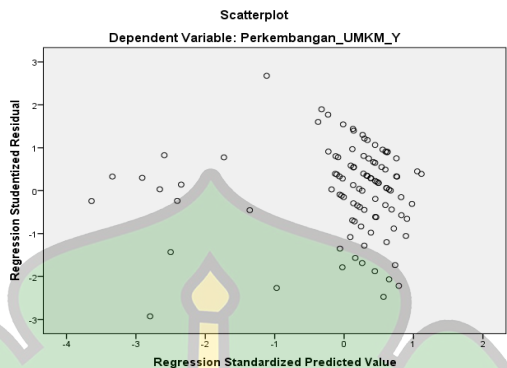
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	5

3. Uji Normalitas



4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Std.			Tolerance	VIF
(Constant)	9.442	1.562			6.046	.000		
Modal_Usaha_X1	.342	.104	.332		3.292	.001	.624	1.602
Jangka_Waktu_X2	.524	.148	.356		3.531	.001	.624	1.602
Pengawasan_X3	.333	.155	.279		2.150	.034	.325	3.079
Akad_Pembiayaan_X4	.433	.128	.438		3.378	.001	.325	3.079

a. Dependent Variable: Perkembangan_UMKM_Y

6. Uji Parsial dan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.442	1.562		6.046	.000		
Modal_Usaha_X1	.342	.104	.332	3.292	.001	.624	1.602
Jangka_Waktu_X2	.524	.148	.356	3.531	.001	.624	1.602
Pengawasan_X3	.333	.155	.279	2.150	.034	.325	3.079
Akad_Pembiayaan_X4	.433	.128	.438	3.378	.001	.325	3.079

a. Dependent Variable: Perkembangan_UMKM_Y

7. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	582.635	4	145.659	24.593	.000 ^b
	Residual	562.675	95	5.923		
	Total	1145.310	99			

a. Dependent Variable: Perkembangan_UMKM_Y

b. Predictors: (Constant), Akad_Pembiayaan_X4, Modal_Usaha_X1, Jangka_Waktu_X2, Pengawasan_X3

8. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.488	2.434

a. Predictors: (Constant), Akad_Pembiayaan_X4, Modal_Usaha_X1, Jangka_Waktu_X2, Pengawasan_X3

b. Dependent Variable: Perkembangan_UMKM_Y



Lampiran 4 Tabel Statistik

1. Tabel r

One tail	0,05	0,025	0,005
Two tail	0,1	0,05	0,01
95	0,169	0,201	0,262
96	0,168	0,200	0,260
97	0,167	0,199	0,259
98	0,166	0,198	0,258
99	0,165	0,197	0,256
100	0,165	0,196	0,255

2. Tabel t

One tail	0,05	0,025	0,005
Two tail	0,1	0,05	0,01
95	1,661	1,985	2,629
96	1,661	1,985	2,629
97	1,661	1,985	2,628
98	1,661	1,985	2,627
99	1,661	1,984	2,627
100	1,660	1,984	2,626

3. Tabel F

	f tabel
	Tingkat Signifikansi 0,05 (DF3)
95	2,70
96	2,70
97	2,70
98	2,70
99	2,70